

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK KELAS X F DI MAN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Abdul Aziz Al Barqy**  
**NIM 09110161**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK KELAS X F DI MAN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Abdul Aziz Al Barqy**  
**NIM 09110161**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK KELAS X F DI MAN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**Abdul Aziz Al Barqy**  
**NIM 09110161**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS X F DI MAN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Abdul Aziz Al Barqy  
09110161**

**Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003**

**Tanggal 2 Juli 2013**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS X F DI MAN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Abdul Aziz Al Barqy (09110161)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Juli 2013  
dinyatakan  
**LULUS**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada tanggal: 15 Juli 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang,**  
**Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi**  
**NIP. 196512051994031003**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang,**  
**Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing,**  
**Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi**  
**NIP. 196512051994031003**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama,**  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
**NIP. 194407121964101001**

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah**, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

**Ayahku Tercinta (H.Parlan) dan Ibuku Tersayang (Hj. Mujilah)** yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putranya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

**Kakakku Tercinta (Ikhlima Fithri Al Haibah) beserta Suaminya (Rony Wijanarko)** yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tiada ternilai dari kalian berdua. Bersama kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga.

**Seluruh Keluarga Besar (kedua nenekku, semua paman dan bibiku, serta seluruh sepupuku)** yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik.

**Segenap guru-guruku** dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan **Segenap Dosen-dosenku** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

**Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H.Moh. Padil, M.Pd.I** yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. yang akan membalas kesabaran dan kebaikan Bapak dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian skripsi ini.

**Semua Sahabat-sahabatku (SD, MTS, MAN, Kuliah ) khusunya teman – teman satu kontrakan, Erwin, Rohamak, Agung, Dimaz, Ghozal, Fakrudin, Alfian** yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka selama kurang lebih 3 tahun kita bersama dalam naungan satu atap dan selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya. Dan tak lupa kepada orang-orang yang selalu memberi motivasi dan menjadi inspirasi dalam pembuatan skripsi ini.

**Segenap Rekan dan Rekanita UNIOR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang** yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan berdoa untukku. Sehingga kami dapat pengetahuan dan pengalaman yang tambah pada organisasi ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An-Nahl: 125)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber : Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. Hlm 281.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdul Aziz Al Barqy  
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 2 Juli 2013

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz Al Barqy  
NIM : 09110161  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X F Di MAN Trenggalek

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP.196512051994031003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juli 2013

Abdul Aziz Al Barqy

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X F Di MAN Trenggalek.*** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X F di MAN Trenggalek. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah (H. Parlan) dan Ibu (Hj. Mujilah) tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. M. Mujab M.A selaku dosen wali selama kuliah yang dengan butiran-butiran kalimat yang bermakna dan berinspirasi hingga penulis dapat menyusun skripsi ini
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
8. Bapak Drs. H. Imam Daroni, MM selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek dan Bapak Drs. Endro Guntoyo selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu Dwi Nuraini Hadifah, SS. Selaku guru Mata Pelajaran akidah akhlak yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas X F.
10. Siswa dan siswi kelas X F MAN Trenggalek yang telah menerima peneliti dengan hangat dan penuh cinta kasih dan juga memberikan masukan-masukan yang nantinya sangat bermanfaat di hari kemudian khususnya dalam proses belajar mengajar.
11. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2009 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
12. Seluruh warga "Kontrakan Erwin, Agung, Dimas, Ghozal, Fakrudin, Alfian & Rokhamak" yang telah menemaniku dalam suka maupun duka selama 3 tahun ini.
13. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*". Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh

dari kesempunaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.*

Malang, 2 Juli 2013

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

أِي = î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu .....	15
<b>Tabel 4.2</b> Observasi Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	90
<b>Tabel 4.3</b> Nilai Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Kalender Pendidikan

Silabus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Presensi Siswa mata Pelajaran Akidah Akhlak

Daftar Nilai Pre Test Akidah Akhlak

Lembar soal Akidah Akhlak

Soal-soal Pada Siklus I Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Soal-soal Pada Siklus II Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Soal-soal Pada Siklus III Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kunci Jawaban Siklus I Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kunci Jawaban Siklus II Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kunci Jawaban Siklus III Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pedoman Wawancara dengan Kepala MAN Trenggalek

Pedoman Wawancara dengan Waka Madrasah Urusan Kurikulum MAN  
Trenggalek

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas X F MAN Trenggalek

Kondisi Obyek Madrasah

Tabel 7 Data Guru MAN Trenggalek

Tabel 8 Data Karyawan MAN Trenggalek

Sarana dan Prasarana MAN Trenggalek

Data Siswa MAN Trenggalek

Dokumentasi berupa Foto-foto Pembelajaran

Bukti konsultasi ke dosen pembimbing

Surat Keterangan Penelitian dari MAN Trenggalek

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
E. Penelitian Terdahulu.....	13
F. Definisi Operasional.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Metode Jigsaw .....	20

1. Pengertian Metode Jigsaw .....	20
a. Langkah-langkah pelaksanaan Metode Jigsaw.....	22
b. faktor-faktor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode jigsaw.....	23
c. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode jigsaw.....	23
B. Pengertian Akidah Akhlak .....	26
C. Pengertian Motivasi Belajar Siswa.....	28
1. Tujuan Motivasi.....	31
2. Fungsi Motivasi .....	31
3. Macam-macam motivasi.....	32
4. Prinsip Motivasi dalam Belajar .....	33
5. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.....	34
6. Cara Mengukur Motivasi .....	36
7. Indikator Siswa Termotivasi .....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	41
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Sumber Data .....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data .....	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	48

H. Tahap-tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	52
1. Sejarah Singkat MAN Trenggalek.....	52
2. Letak Geografis .....	53
3. Visi dan Misi.....	53
4. Strategi Sekolah .....	57
5. Organisasi MAN Trenggalek.....	58
B. Paparan Data.....	66
1. Siklus Pertama .....	67
a. Rencana Tindakan Siklus I .....	67
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	68
c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I.....	71
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	72
2. Siklus Kedua.....	74
a. Rencana Tindakan Siklus II .....	74
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	75
c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II .....	78
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	79
3. Siklus Ketiga.....	80
a. Rencana Tindakan Siklus III .....	80
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III .....	81
c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III .....	85

d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	85
C. Temuan Penelitian .....	86
1. Temuan Siklus I .....	87
2. Temuan Siklus II.....	87
3. Temuan Siklus III.....	88
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>97</b>
A. Penerapan Metode Jigsaw Kelas X F MAN Trenggalek.....	97
B. Tingkat Motivasi siswa kelas X F Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	98
C. Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X F Di MAN Trenggalek.....	102
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>176</b>

## ABSTRAK

Al Barqy, Abdul Aziz. 2013. *Penerapan Metode Jigsaw dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X F Di MAN Trenggalek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

*Kata Kunci: Metode Jigsaw, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak*

---

Fenomena pendidikan yang ada dewasa ini terutama di Indonesia lebih mementingkan pada ilmu-ilmu umum. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung membuat peserta didik kurang berminat untuk mempelajari ilmu agama. Sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar agama bahkan dapat menghilangkan semangat belajar siswa. Untuk menghindari hal-hal tersebut pembelajaran agama dengan menerapkan metode jigsaw sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa selalu bersemangat dalam belajar agama. Dengan begitu dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X F di MAN Trenggalek.

Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian ini berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X F MAN Trenggalek. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan dari pre test ke post test. Dalam lembar observasi, Mata pelajaran Akidah Akhlak pada pre test mendapatkan poin 16, dan terus meningkat pada tiap siklusnya. Siklus I 19 poin, Siklus II 29 poin, dan Siklus III 31 poin. Sedangkan untuk nilai juga mengalami peningkatan. Nilai pre tes 68, Siklus I 73, Siklus II 79,5, Siklus III 88. Dari kenaikan point pada lembar observasi, dapat dipresentasikan sebagai berikut: Siklus I 18 %, Siklus II 81 %, dan Siklus III 93 %.

Indikator peningkatan ditandai siswa dapat berkerja kelompok dengan baik, dapat menyelesaikan tugas dengan baik, tidak mau kalah dengan teman yang lain, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, dan lain-lain.

Saran yang disampaikan peneliti bersifat konstruktif yang dapat diberikan demi terwujudnya dan berkembangnya pembelajaran di kelas. Pertama, Bagi guru dapat menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengemasnya dalam pembelajaran

yang menarik dan menggunakan strategi atau model yang bervariasi. Kedua, Bagi siswa ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif dan kreatif. Ketiga, Perlu diadakan penelitian serupa yang mengkaji penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda.

## ABSTRACT

Al Barqy, Abdul Aziz. 2013. *Jigsaw Methodological Approach in Increasing the Students' Motivation in Learning Aqidah Akhlak Class in X F at Islamic Senior High School Trenggalek*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

*Keywords: Jigsaw Method, Study's Motivation, Akidah Akhlak*

---

Education phenomenon that happens in Indonesia nowadays, it emphasizes more in public education. In line with this case, indirectly, it makes the students are not interested in religion knowledge. Therefore, the students have the less motivation in learning religion knowledge even it can break the students' motivation. To avoid those matters, the study of religion by approaching the jigsaw method as the alternative to enlarge the students' motivation hence they still have enthusiasm in studying religion knowledge. By doing so, the course will be more comfortable.

The objective of this study is to describe the process of strategy, implementation and assessment by approaching the jigsaw method in increasing the students' motivation on *Aqidah Akhlak* class in X F at Islamic Senior High School Trenggalek.

The method of this study is class action research. The steps of investigating this study include strategy, implementation, observation and reflection. The data collected by observation, interview, and documentation.

The results show that jigsaw methodological approach can enlarge the students' motivation in learning *Aqidah Akhlak class* in X F at Islamic Senior High School Trenggalek. The results of observation in the field show that the students' motivation in learning *Aqidah Akhlak* represents expand value from the pre-test to post-test. In the documentation of the values, *Aqidah Akhlak* class get 16 point in the pre-test and it always expands for each cycle. The first cycle is 19 point, the second cycle is 29 point and the third cycle is 31 point, furthermore, for the value also advances. The score pre-test is 68, the first cycle is 73, the second is 79,5, and the third cycle is 88. From the increasing of point in each observation, it can be presented as follows: the first cycle is 18%, and the third cycle is 93%.

The indicator of rising is signed if the students can work with the group as well, it can finish the task well, they do not want to be the second, they always want to be the first, they have the great curiosity in learning *Qur'an Hadits and Aqidah Akhlak*, etc.

The suggestion that is proposed by the researcher is constructive that can be given to build and develop learning in the class. The first, for the teacher can apply the jigsaw method in learning that aims to enlarge the students' motivation with covering in interesting lesson and using the variation of strategy. The second, for students, this study create a new gratify atmosphere, innovative and creative.

The third, it needs to do the same study that investigates jigsaw methodological approach in increasing the students' motivation in different level.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar bagi individu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan karena memenuhi salah satu dari ketiga insting yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup, yakni insting mempertahankan diri, mengembangkan diri, dan mempertahankan keturunan. Karena insting yang kedua, yakni mengembangkan diri itulah manusia belajar.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas : murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan) lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Mautiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 19

kompetensi. Pada saat dewasa individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu, maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan dan kegiatan pendidikan lainnya. Tapi lebih dari itu, pengertian belajar itu sangat luas dan tidak hanya sebagai kegiatan di bangku sekolah saja.

Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya si pelaku juga akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. Hal:11-12

Belajar aktif berlaku bagi siapa saja, baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengerjakan informasi-informasi, konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan teknis dan non teknis. Walaupun banyak strategi-strategi dan tip-tip yang diterapkan kepada para guru pada berbagai tingkatan.<sup>3</sup>

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MAN Trenggalek, ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan yang lebih penting lagi, motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran materi Akidah Akhlak sangat kurang, sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.<sup>5</sup>

Ilmu dan Teknologi terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Dalam merespon fenomena ini manusia berpacu mengembangkan pendidikan diberbagai bidang ilmu. Sehingga persaingan

---

<sup>3</sup> Melvin L. Silberman (1996). *Terjemahan dari Active Learning Strategy: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Hal: 9-10.

<sup>4</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.43

<sup>5</sup> Observasi tgl 13 juli 2012 di MAN Trenggalek.

ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan semakin berat, akibatnya peran serta efektifitas pendidikan agama disekolah kurang begitu direspon oleh sebagian masyarakat, itu bisa dilihat dari pernyataan beberapa warga bahwasannya pendidikan agama kurang begitu diminati oleh anak-anak mereka, begitu juga dengan para orang tua, mereka lebih menyekolahkan anak-anaknya di sekolah umum, apalagi jika dilihat zaman sekarang sudah banyak didirikan sekolah unggulan yang mutunya lebih bagus dari pada sekolah madrasah. Selain itu kedudukan pelajaran agama disekolah kurang begitu diperhatikan, itu bisa dilihat kurangnya tenaga pendidik pelajaran agama yang ada disekolah-sekolah pada umumnya dan di MAN Trenggalek pada khususnya karena disekolahan ini masih ada guru mata pelajaran umum mengajar mata pelajaran agama, selain itu juga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama pada umumnya dan mata pelajaran aqidah akhlak pada khususnya dan itu bisa dilihat dari ungkapan beberapa siswa tentang kurangnya semangat mereka dalam mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak.

Menurut mereka mata pelajaran Aqidah Akhlak kurang begitu penting, mereka lebih mementingkan mata pelajaran umum yang nantinya di UN-kan, selain itu mereka juga mengungkapkan bahwasannya pelajaran Aqidah Akhlak dapat dipelajari di luar sekolah. Dengan adanya hal tersebut menjadikan mereka tidak semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut, sehingga mereka kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Padahal mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memberikan nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki peningkatan (motivasi) dalam belajar materi Akidah Akhlak

Dilihat dari keterangan di atas seorang guru diharapkan tahu bagaimana cara menangani situasi kelas yang ada sehingga dalam pembelajaran siswa akan merasa nyaman, aman dan senang, sehingga akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran agama khususnya mata pelajaran akidah akhlak sehingga siswa dapat mencapai nilai yang telah distandarkan atau batas ukuran yang ditentukan.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>6</sup> Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

<sup>7</sup> *Ibid.*

Dalam proses belajar mengajar motivasi berfungsi menyediakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, menggiatkan semangat belajar siswa, menimbulkan atau mengugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian, siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar, membantu siswa agar mampu dan mau menemukan dan memiliki jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun hidupnya dimasa mendatang.<sup>8</sup>

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mengetahui pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, fungsi motivasi bagi guru adalah membangkitkan, dan meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam ragam, meningkatkan dan menyadarkan guru sebagai pendidik. Memberi peluang guru untuk memotivasi siswa untuk belajar sampai berhasil, dengan mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.<sup>9</sup>

Melihat fenomena diatas seolah-olah pelajaran Akidah Akhlak dianggap kurang memberikan kontribusi pada kehidupan masyarakat tanpa melihat problem sebenarnya pada pelajaran agama. Akan tetapi ditelusuri adalah kurangnya kekreatifan guru dalam hal mengembangkan metode ataupun strategi dalam mengajar. Sehingga motivasi siswa menjadi kurang, oleh karena itu perlunya guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>8</sup> Zakaria. *Fungsi Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (<http://cvrahmat.blogspot.com> diakses 15 Juli 2012)

<sup>9</sup> *Ibid.*,

Salah satu solusi untuk menangani masalah di atas adalah penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya di sekolah MAN Trenggalek. Peneliti melakukan penelitian disini dikarenakan ingin mengetahui bagaimana perubahan siswa ketika metode jigsaw diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian dengan adanya metode jigsaw maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada metode jigsaw yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran. Sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang kondusif dan suasana kelas yang rekreatif, maka akan dapat menolong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya.

Sebagaimana pendapat dari Roestiyah yaitu guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah seorang guru harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari sini dapat dipahami bahwa metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar

Metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak factor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik, sehingga diharapkan penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Maka dari itu, Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode Jigsaw. Dimana metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Untuk mencapai

kompetensi yang sudah di tetapkan atau dibagi secara berkelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resume untuk men-capai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama anggota sehingga diperoleh pemahaman yang utuh. Hasil resume kelompok yang dapat dipresentasikan.<sup>10</sup>

Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Karena setiap siswa dituntut dapat meresume dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang baru.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu:“  
**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS XF DI MAN TRENGGALEK”**

---

<sup>10</sup>Yasin Fatah dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang), 2012, Jogjakarta : AR-Ruzz Media. Hlm 137

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X F di MAN Trenggalek?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menghasilkan pelaksanaan metode jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X F di MAN Trenggalek.
- b. Untuk Menghasilkan pendukung dan penghambat penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran akidah akhlak.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya di bidang keterampilan mengajar, yaitu tentang belajar aktif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Bagi lembaga (Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek dan lembaga pendidikan yang lainnya)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai proses membentuk keberanian siswa. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam mengakomodir penerapan metode jigsaw dalam rangka penanaman menumbuhkan karakter dan motivasi pada siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Pengembangan ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Bagi Guru

- a) Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran akidah akhlak.
- b) Dapat menerapkan metode yang menarik, menyenangkan dan efektif.

4. Bagi siswa

- a) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.

b) Kemampuan berkomunikasi/ sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain)..

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

6. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penggunaan metode Jigsaw tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan disini peneliti juga turut hadir dalam penelitian

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah kepala sekolah, waka kurikulum, sarana dan prasarana, guru bidang studi Agama serta siswa kelas X F MAN Trenggalek.
2. Obyek penelitian ini adalah metode *Jigsaw* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas X F di MAN Trenggalek.

3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
  - a. Pentingnya penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran materi akidah akhlak di MAN Trenggalek..
  - b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akidah akhlak.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu ditemukan pembahasan yang akan dilakukan peneliti. Judul yang akan digunakan oleh peneliti adalah “ penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X F di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”, sedangkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut antara lain:

*Pertama,*“ Pembelajaran Aktif dengan menggunakan metode jigsaw (Penerapan Metode jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pengajaran PAI di SLTP Negeri 1 Trenggalek, Kecamatan Trenggalek, Kelurahan Ngantru Trenggalek) oleh Mulyono S.Ag. Dari hasil penelitian tindakan kelas tahun 2007 tersebut diketahui bahwa pembelajaran aktif tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya. Pembelajaran aktif dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan

mandiri di SLTP Negeri I Trenggalek, Kecamatan Trenggalek, Kelurahan Ngantru Trenggalek, pengembangan belajar aktif strategi guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar Akidah Akhlak sudah cukup baik.<sup>11</sup>

*Kedua*, “Pelaksanaan Keterampilan pembelajaran aktif dengan (menggunakan metode jigsaw dalam Meningkatkan Kualitas motivasi belajar siswa pada Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Model Trenggalek)” yang di teliti oleh Joko Waluyo pada tahun 2009. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar dan penerapan metode jigsaw terlebih guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya. Sehingga belajar aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas belajar mengajar sehingga berdampak pada prestasi, motivasi, dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Kedua skripsi tersebut terfokus pada keterampilan pembelajaran kelompok / jigsaw, sedangkan fokus yang akan diteliti oleh peneliti lebih dikhususkan pada keterampilan pengajarannya dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>11</sup> Mulyono, *Penerapan Metode Jigsaw Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pengajaran PAI di SLTP Negeri I Trenggalek*, 2007.

<sup>12</sup> Joko Waluyo, *metode jigsaw dalam Meningkatkan Kualitas motivasi belajar siswa pada Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Model Trenggalek*, 2009.

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Mulyono (2007) “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pengajaran PAI di SLTP Negeri 1 Trenggalek”	1. Metode Jigsaw sebagai variabel independen (bebas)	1. Motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (terikat) 2. Memfokuskan Penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 3. Penelitian dilakukan di SLTP Negeri 1 Trenggalek	1. Metode Jigsaw sebagai variabel independen (bebas) 2. Keberanian siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai variabel dependen (terikat)
2	Joko Waluyo (2009) “menggunakan metode jigsaw dalam Meningkatkan Kualitas motivasi belajar siswa pada Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Model Trenggalek	1. Metode Jigsaw sebagai variabel independen (bebas)	1. Motivasi belajar siswa sebagai Variabel dependen (terikat) 2. Memfokuskan Penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 3. Penelitian dilakukan di Mts Negeri Model Trenggalek	3. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Namun persamaan itu hanya terdapat pada satu variabel pada masing-masing penelitian yaitu pada penerapan metode jigsaw serta variabel motivasi belajar siswa. Peneliti memfokuskan penelitian tentang penerapan metode jigsaw dan pengaruhnya terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada skripsi atau penelitian yang membahas tentang penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XF di MAN Trenggalek.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menjaga dan sebagai antisipasi timbulnya kesalah pahaman serta pengaburan pemahaman makna dan sekaligus memberikan arah kepada penulisan skripsi ini, maka sebelum membahas lebih lanjut tentang skripsi ini, maka ditegaskan dahulu definisi operasional yang terdapat dalam judul skripsi berjudul " Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X F Di MAN Trenggalek

### **1. Metode Jigsaw**

Metode *jigsaw* adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok lain." dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hidayat Komaruddin, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPENDIS, 1996 ). hlm. 195

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan dalam belajar yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan adanya sikap siswa yang tidak cepat mudah menyerah dalam menghadapi tugas yang diberikan guru, menyukai hal-hal yang baru, ulet dalam bekerja, memiliki rasa ingin tahu, dan tidak mau kalah dengan siswa yang lain.

## 3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan

kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan skripsi.

## BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *Pertama*, kajian pustaka mengenai metode jigsaw yang meliputi: pengertian metode jigsaw; dan faktor penghambat metode jigsaw . *Kedua*, kajian pustaka tentang akidah akhlak yang meliputi: pengertian akidah akhlak; spesifik pengajaran akhlak dan tujuan akidah akhlak. *Ketiga*, kajian pustaka motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi belajar; tujuan motivasi, fungsi, macam-macam, prinsip motivasi dalam belajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, cara mengukur motivasi dan indikator siswa termotivasi.

## BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

## BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, hasil analisis data, paparan data, observasi, wawancara, penelitian, temuan siklus serta analisis

deskriptif tentang metode jigsaw, motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dan penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X F di MAN Trenggalek.

#### BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang penyajian dan analisis data dari hasil penelitian yang terdiri dari penerapan metode jigsaw Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek, tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek dan penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X F di MAN Trenggalek.

#### BAB VI : Penutup

Seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dilanjutkan dengan memberi saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Jigsaw

##### 1. Pengertian Metode Jigsaw

Pengertian *jigsaw* adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok lain." dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Arends model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.<sup>2</sup>

Metode ini merupakan metode yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan metode ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa atau mahasiswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Metode ini biasanya cocok digunakan untuk pembelajaran berbicara dan membaca.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ibid, hlm 195

<sup>2</sup> ([http://telaga.cs.ui.ac.id/Metodologi Penelitian/laporan4/kelompok5.doc.](http://telaga.cs.ui.ac.id/Metodologi%20Penelitian/laporan4/kelompok5.doc))

<sup>3</sup> Machmudah Umi, Rosyidi Wahab. 2008. *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-Malang Press. Hal 156.

Menurut Edward (1989), kelompok yang terdiri dari empat orang terbukti sangat efektif. Sedangkan sudjana (1989) mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri 4-6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian salvin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.<sup>4</sup>

Menurut versi Aronson, metode jigsaw dimana kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim jigsaw dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya. Tiap-tiap tim diberikan satu set materi yang lengkap dan masing-masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka. Kemudian siswa dipisahkan menjadi kelompok ‘ ahli’ atau ‘ rekan’ yang terdiri dari seluruh siswa di kelas yang mempunyai bagian informasi yang sama<sup>5</sup>

Metode jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Jenis materi yang paling mudah digunakan untuk pendekatan ini adalah bentuk naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian sosial membaca dan ilmu pengetahuan. Materi pelajaran harus mengembangkan konsep dari pada mengembangkan keterampilan sebagai tujuan umum.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Isjoni. 2009. *Cooperativ Learning*. Bandung : Alfabeta. Hal 55

<sup>5</sup>Ibid, hal 57

<sup>6</sup>Ibid, hal 58

Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari.<sup>7</sup>

Metode Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Arosen dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.<sup>8</sup>

**Langkah-langkah pelaksanaan Metode Jigsaw :<sup>9</sup>**

- a. Pilihlah materi pelajaran / kuliah yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Siswa dikelompokkan ke dalam 5-6 anggota tim
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- d. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- e. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- f. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap ahli anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- g. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- h. Guru memberi evaluasi

---

<sup>7</sup>Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 91

<sup>8</sup>Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal 73

<sup>9</sup> Machmudah Umi, Rosyidi Wahab. 2008. *Avtive Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-Malang Press. Hal 156.

**Adapun faktor-faktor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode jigsaw ini adalah,<sup>10</sup>**

1. *Positive interdependence*

Setiap anggota kelompok harus memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan dan merugikan anggota kelompok lainnya.

2. *Individual accountability*

Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri.

3. *Face-to-face promotive interaction*

Anggota kelompok melakukan interaksi tatap muka yang mencakup diskusi dan elaborasi dari materi pembahasan.

4. *Social skills*

Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif.

5. *Groups processing and Reflection*

Kelompok harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar untuk meningkatkan kinerja kelompok.

**Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode jigsaw**

---

<sup>10</sup> (<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MethodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/10Maret.doc>)

### 1) Faktor Pendukung Metode Jigsaw

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian TPK dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Di bawah ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan Budiningarti, yang mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pengajaran fisika di SMU menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar produk dan tes hasil belajar psikomotorik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan baik dan meningkatkan keterampilan kooperatif siswa selama PBM berlangsung.
- b. Hasil penelitian yang dilakukan Setyaningsih, bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dapat meningkatkan keterampilan guru

mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

- c. Hasil penelitian yang dilakukan Pendi Yusuf mengemukakan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan baik. Guru mampu melatih keterampilan kooperatif dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar.

## 2) Faktor Penghambat Metode Jigsaw

Tidak selamanya proses belajar dengan metode Jigsaw berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses metode ini

membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.<sup>11</sup>

## **B. Pengertian Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Menurut Usman dan Inayahwati dalam KTSP 2008 Akidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam Islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan.

Akhlak artinya keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses, pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.<sup>12</sup>

Tujuan mengajar Akidah Akhlak secara umum adalah agar setiap orang memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah.<sup>13</sup>

Adapun secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan :

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan berada kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.

---

<sup>11</sup>(<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/10Maret.doc.>)

<sup>12</sup>Ida, Usman. 2011. *Ayo Mengkaji Akidah Akhlak untuk madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama. Hal 2 & 50.

<sup>13</sup> Chabib Toha dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik disekolah maupun diluar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak adalah :<sup>14</sup>

- a. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan / keimanan yang benar.
- b. Serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- c. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. *Pendidikan Akidah dan Akhlak* merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al Hadist.
- e. Prinsip-prinsip dasar *Aqidah* adalah keimanan keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang keenam yaitu, iman kepada

---

<sup>14</sup> Peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah.

Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. *Prinsip-prinsip Akhlak* adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar *berakhlak mulia* atau *akhlak Al-Madzumah* sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

- f. *Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah (Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Syari'ah, Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam ) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.*
- g. *Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.*

### **C. Pengertian Motivasi Belajar**

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah

penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Menurut Mc Donald: "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>15</sup>

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>16</sup>

Selanjutnya Thomas M Risk, memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: "*we may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*" (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).<sup>17</sup>

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Seorang dalam melaksanakan kegiatan

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm

<sup>16</sup> S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt), hlm. 103

<sup>17</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 25.

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm

mengajar, agar dapat memotivasi peserta didik hendaknya melihat beberapa faktor berikut:

1. Pendidik sebagai sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian peserta didik harus:
  - a. Memiliki kewibawaan dan kepribadian yang kuat dan menarik.
  - b. Menunjukkan minat yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikan.
  - c. Mampu memilih perangkat belajar atau menciptakan situasi belajar yang mampu membangkitkan motif belajar.
2. Peserta didik adalah individu yang akan mengalami tingkah laku tertentu dan sekaligus subyek yang memperhatikan. Maka pendidik perlu mengenal jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik bagi usaha memotivasinya seperti:
  - a. Motif belajar dan minat belajar peserta didik
  - b. Insentif yang perlu diberikan kepada peserta didik, serta
  - c. Motif-motif lain yang ada pada diri peserta didik seperti motif ingin rasa aman, ingin kasih sayang, ingin perlakuan sama, dan seterusnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa oleh karena itu seorang pengajar hendaknya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.

Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

1. Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.

2. Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
3. Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia
4. Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.
5. Siapkan tugas-tugas yang menantang selama latihan
6. Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.
7. Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa.

### **1. Tujuan Motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

### **2. Fungsi Motivasi**

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 73

- b. Sebagai *pengarah* artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai *penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>20</sup>

Sedangkan fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.<sup>21</sup>

### 3. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu : (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm.

<sup>21</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171

terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.<sup>22</sup>

#### 4. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar niainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.
- c. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 137

tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

- e. Tekanan kelompok peserta didik (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adosen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.<sup>23</sup>

## 5. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford (1974) mengajukan 4 fungsi pengajar:

### 1. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. '*Discovery learning*' dan

---

<sup>23</sup> Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 124

metode sumbang saran (*'brain storming'*) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

## 2. Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistik, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistik, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

## 3. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

#### 4. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.<sup>24</sup>

### 6. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/ kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/ insentif, insentif verbal berupa pengarah-pengarah yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 177

dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.<sup>25</sup>

## 7. Indikator Siswa Termotivasi

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah:

- a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- d) Siswa bergairah belajar.
- e) Kemandirian belajar.<sup>26</sup>

Menurut Martin adapun ciri-ciri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar termotivasi:

- a) Mencari dan memberikan informasi.
- b) Bertanya pada guru atau siswa lain.
- c) Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain.
- d) Diskusi atau memecahkan masalah.
- e) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- f) Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- g) Menilai dan memperbaiki nilai pekerjaannya.

---

<sup>25</sup> Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62

<sup>26</sup> Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm.

- h) Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.
- i) Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaanguru dengan tepat saat pelajaran berlangsung.
- j) Memberikan contoh dengan benar.
- k) Dapat memecahkan masalah secara tepat.
- l) Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan.
- m) Senang bila diberi tugas
- n) Bekerjasama dengan berhubungan dengan siswa lain.
- o) Dapat menjawab pertanyaan diakhir pelajaran.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang belajar mandiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan

bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dan dengan menggunakan teorinya Elliot Arosen karena fokus penelitiannya adalah penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X F di MAN Trenggalek. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan pendekatan jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Memilih sebuah desain pada kegiatan penelitian harus disadari bahwa desain tersebut memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan

---

<sup>1</sup>Moleong, Lexy.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung:PT. Remaja Rosda Karya. Hal: 6

adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti.

Menurut Suyanto, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menuaikan tugasnya.<sup>2</sup>

Menurut Wina Sanjaya, PTK adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

Selain itu, peneliti hendaknya memiliki pula perasaan ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan bahwa informasi yang diperlukannya dapat datang dari sesuatu yang tidak diharapkan. Ia hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan segala macam situasi,

---

<sup>2</sup>Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia. Hal 199

<sup>3</sup>Sanjaya Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group. Hal 26

<sup>4</sup>*Ibid*. Hal:168

menampakkan simpati jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subjeknya, dan tenang menghadapi situasi krisis sekalipun.<sup>5</sup>

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Di sini peneliti juga hadir mulai dari Observasi sampai penelitian selesai, seperti tabel di bawah ini :

**Tabel. 1.1**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
13 juli 2012	Observasi pertama di MAN Trenggalek
17 Juli 2012	Observasi kedua di MAN Trenggalek
25 Oktober 2012	Awal Penelitian Skripsi
26 Oktober 2012	Penelitian Siklus I
2 November 2012	Penelitian Siklus II
9 November 2012	Penelitian Siklus II
16 November 2012	Penelitian Siklus III
23 November 2012	Penelitian Siklus III
30 November 2012	Evaluasi
7 Desember 2012	Meminta data seluruh Profil MAN Trenggalek
11 Desember 2012	Wawancara Kepsek, Waka Kurikulum
19 Desember 2012	Wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak
23 Desember 2012	Meninta Dokumentasi (foto kelas, ruang lab, gambar sekolah, dll.)
29 Desember 2012	Penelitian berakhir (selesai)

---

<sup>5</sup>*Ibid.* Hal:173

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi. Merujuk pada judul yang diangkat oleh peneliti maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah lembaga formal, baik itu SD/MI, SLTP/MTs, atau SMA/MA karena dalam lingkungan tersebut terjadi Proses Belajar Mengajar yang mana dalam mengajar guru pasti menerapkan keterampilan dasar mengajar, salah satunya keterampilan belajar aktif untuk meningkatkan prestasi siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memilih MAN Trenggalek yang beralamatkan di Jl. Soekarno-Hatta Gg. Apel No.12 Kelutan Trenggalek, karena Madrasah ini salah satu lembaga pendidikan yang semakin tahun semakin berkembang dan mempunyai banyak prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik dan tempatnya di tengah kota, serta letaknya strategis

### **D. Sumber data**

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Cik Hasan Bisri.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas X F di MAN Trenggalek, dimana siswa-siswi tersebut

---

<sup>6</sup>Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia. Hal : 151

tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas.

Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*).
2. Hasil lembar observasi perilaku aktivitas siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas X F di MAN Trenggalek. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari:

- (1) dokumentasi,
- (2) observasi,
- (3) interview,

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan akurat, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan beberapa tehnik sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan datanya diperoleh dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.

Teknik observasi adalah merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *observasi langsung (direct observation)*, dimana observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.<sup>8</sup>

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan bagaimana keadaan peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode jigsaw di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

#### b. Pengukuran Tes Hasil Belajar.

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai

---

<sup>7</sup>Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia. Hal : 168

<sup>8</sup>*Ibid.* Hal : 170

salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X F di MAN Trenggalek.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>9</sup>

dan menguji hipotesis. Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data, merupakan awal dari penafsiran data untuk analisis.<sup>10</sup>

Banyaknya data yang terkumpul tidak menjamin bahwa hasil penelitiannya akan baik pula. Sebaliknya, sedikitnya data terkumpul tidak memastikan bahwa hasil penelitiannya kurang memuaskan. Keadaan ini sangat ditentukan oleh pemanfaatan data yang terkumpul, apakah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya atau tidak. Pada dasarnya, analisis

---

<sup>9</sup>Mahmud. *Op.cit.* Hal : 183

<sup>10</sup>*Ibid.* Hal 189

adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran dari suatu proses.<sup>11</sup>

G.E.R. Burroughs, mengemukakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu :

1. Tabulasi data (*the tabulation of the data*)
2. Penyimpulan data (*the summarizing of the data*)
3. Analisis data untuk tujuan testing hipotesis
4. Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan

## **F. Analisis Data**

Analisis data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunapeneliti dalam skripsi nanti adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

**Bogdan dan Biklen** dalam bukunya Lexy. J. Moleong mengidentifikasi analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnyamenjadi satu yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari data

---

<sup>11</sup>Ibid, hal 190

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>12</sup>

Peneliti kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu (1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) Manusia merupakan alat instrument utama dalam pengumpulan data, (3) Analisis data dilakukan secara induktif, (4) Penelitian bersifat deskriptif analitik, (5) Tekanan penelitian berada pada proses, (6) pembatasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi, (7) Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) hasil penelitian merupakan hasil kesepakatan bersama dari sumber data, (9) pembentukan teori berasal dari dasar, (10) pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, (11) teknik sampling cenderung bersifat *purposive*, (12) penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (13) makna sebagai perhatian utama penelitian.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

### **G. Pengecekan keabsahan temuan**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih

---

<sup>12</sup>Lexy J.M, *Op.cit*, hal. 186

<sup>13</sup>Lexy.J.M.*Ibid*. Hal 3

<sup>14</sup>S. Margono. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.Hal 38

kurang. Dari ketiga tahap ini, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>15</sup>Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>16</sup>
- b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

---

<sup>15</sup>Lexy,J.M.*Ibid.* Hal:172

<sup>16</sup>,Lexy.J. M.*Ibid.* Hal:329

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>17</sup>

c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah :

- 1) Menyediakan pandangan kritis
- 2) Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif),
- 3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya,
- 4) Melayani sebagai pembanding.<sup>18</sup>

## **H. Tahap-tahap penelitian**

### a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian yang digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

---

<sup>17</sup>Ibid, Hal:332

<sup>18</sup>Lexy.J.M. *Op.cit.* 2011. Hal:334

## b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### 1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Trenggalek
- b) Wawancara dengan siswa MAN Trenggalek
- c) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- d) Menelaah teori-teori yang relevan

### 2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jadi seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN Trenggalek**

Berawal dari tokoh yang kuat dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. Yunus Isa, untuk mewujudkan cita-citanya yaitu berdirinya sebuah Madrasah lanjutan tingkat atas yang berdiri/beridentitas Islam, sebab pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Untuk demi usaha terus dilakukan dengan tanpa mengenal lelah. Perjalanan panjang telah dilaluinya, namun belum juga ada titik terang. Namun beliau tidak lalu berhenti disitu saja, bahkan beliau semakin giat dalam cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang hak dan bersungguh-sungguh Alloh pasti akan memberi jalan. Dan memang begitulah kenyataannya. Alloh selalu mengabulkan doa hambanya yang mau berdoa. Jalan mulai terbuka titik terang mulai bersinar.

Pada waktu itu dengan tidak terduga sebelumnya, terbetik berita bahwa di Kabupten Ngawi ada sebuah Madrasah Aliyah Negeri yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Ngawi yang sudah tidak dapat berprestasi lagi karena animo masyarakat sudah tidak ada. Maka kesempatan yang baik

tersebut tidak disia-siakan oleh beliau. Dengan cepat dan sigap<sup>1</sup> beliau terus melakukan lobi pada pihak-pihak terkait, bagaimana agar dapatnya MAN 2 Ngawi tersebut tidak sia-sia. Maka dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 30 Mei 1980, maka sejak hari dan tanggal itulah secara resmi di Trenggalek telah berdiri Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Soenarjo.

Oleh karena pada waktu itu MAN Trenggalek belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedungnya MTs Negeri Trenggalek ( ndompleng ) yang kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru pada tahun 1982/1983 MAN Trenggalek menerima DIP yang terdiri dari 3 ruang belajar, dan tahun berikutnya mendapat DIP lagi dengan volume yang sama. Maka sejak tahun itulah MAN Trenggalek dapat menempati gedung sendiri sekaligus harus masuk pagi dan sore.

## **2. Letak Geografis**

MAN Trenggalek bertempat di Jl. Soekarno-Hatta Gang.Apel No.12. Barat Stadion Menak Sopal Trenggalek +- 200 meter.

## **3. Visi dan Misi**

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi tanggal 13 Juli 2012

dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi MAN Trenggalek yaitu:

1. Visi

Visi Madrasah Aliyah Trenggalek adalah

“ Unggul Prestasi, Siap Berkompetisi Berdasarkan Iman dan Taqwa “

Indikator Visi :

- a. Unggul dalam beraktifitas keagamaan
- b. Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- c. Unggul dalam prestasi akademis
- d. Terampil dalam penggunaan komputer
- e. Unggul dalam prestasi olahraga
- f. Unggul dalam prestasi kesenian
- g. Unggul dalam lomba kreatifitas
- h. Unggul dalam disiplin madrasah
- i. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.<sup>2</sup>

2. Misi

Misi Madrasah Aliyah Trenggalek adalah

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

---

<sup>2</sup> Data Dokumen MAN Trenggalek tahun 2011 / 2012, hlm. 1

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mencapai optimalisasi potensi siswa.
- d. Motivasi dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat.
- e. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas.
- f. Meningkatkan peran dan partisipasi seluruh komponen pendidikan untuk mewujudkan cita-cita madrasah.  
Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah<sup>3</sup>

### 3. Nilai - nilai

Nilai-nilai yang dikembangkan oleh MAN Trenggalek.

- a. Iklas beramal
- b. Bekerja keras
- c. Bersikap dan bertindak jujur
- d. Bertoleransi tinggi

### 4. Tujuan

Bertolak dari visi dan misi yang dicanangkan, selanjutnya Madrasah merumuskan sebagai berikut :

Pada tahun 2012 diharapkan

- 1. Rata-rata nilai UAN 7.50

---

<sup>3</sup> *Ibid..*

2. Siswa yang diterima di PTN mencapai 50 % dari jumlah yang mendaftar di PTN
  3. Siswa mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Word dan Microsoft Excel
  4. Empat cabang olah raga prestasi menjadi juara tingkat Kabupaten/Propinsi
  5. Memiliki team Kesenian yang dapat menjuarai tingkat Kabupaten/Propinsi
  6. Memiliki kelompok PMR yang mengikuti lomba PMR tingkat Kabupten / Propinsi
  7. Memiliki kelompok KIR yang mengikuti lomba LKIR tingkat Kabupaten / Propinsi<sup>4</sup>
5. Sasaran/Tujuan situasional MAN Trenggalek Tahun 2012
1. Pencapaian nilai UAN rata-rata 7,50
  2. Siswa yang diterima di PTN mencapai 50 % dari jumlah yang mendaftar di PTN
  3. Siswa mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Word dan Microsoft Excel
  4. Dapat mempertahankan juara I lomba Sepak Takrow di tingkat Kabupaten
  5. Dapat menjadi juara I lomba lari 10 k di tingkat Kabupaten

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 3

6. Memiliki team Bola Volly yang mampu menjadi finalis lomba ditingkat Kabupaten
7. Memiliki tim DrumBand dan Musik Band yang dapat pentas dimadrasah/ publik dan mampu menjadi finalis ditingkat Kabupaten /Propinsi
8. Memiliki kelompok PMR yang mengikuti lomba PMR di tingkat Kabupaten
9. Memiliki kelompok KIR yang mengikuti lomba KIR di tingkat Kabupaten.<sup>5</sup>

#### **4. Strategi Sekolah**

1. Menumbuhkan penghayatan dan menunjang tinggi budaya bangsa
2. Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua
3. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
5. Mengadakan kegiatan dan melatih kegiatan ekstra kurikuler kelompok ilmiah remaja.
6. Menambah jumlah jam pada pelajaran tertentu.
7. Tata tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima haknya.
8. Bersedia menerima sanksi jika melanggar tata tertib, dan berhak mendapat pujian (penghargaan) jika berprestasi.
9. Menyelenggarakan kegiatan eksrtakurikuler pramuka.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 4

10. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PMR
11. Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
12. Pembinaan dan pelatihan drum band/marching band.
13. Pembinaan dan pelatihan seni tari.
14. Pembinaan dan pelatihan bola volley.
15. Pembinaan dan pelatihan seni modeling.
16. Pembinaan dan pelatihan bola basket.
17. Pembinaan dan pelatihan bela diri
18. Pembinaan dan pelatihan bela diri persaudaraan setia hati terate.
19. Pembinaan dan pelatihan sepak bola.
20. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.
21. Menumbuhkan rasa kekeluargaan warga sekolah.
22. Menerapkan manajemen partisipasi semua komponen dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder, dan dengan memberdayakan masyarakat untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
23. Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NUN (Nilai Ujian Nasional).<sup>6</sup>

## **5. Organisasi MAN Trenggalek**

Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 5

empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh Drs. H. Imam Daroni, MM. selanjutnya empat orang wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan, masing-masing wakil kepala bagian sarana prasarana dijabat oleh Imam Basuki. S.Pd. Wakil kepala bagian kurikulum dijabat oleh Drs. Endro Guntoyo. Wakil kepala bagian kesiswaan dijabat oleh Drs. Totok Subagyo. Wakil kepala bagian humas dijabat oleh Drs. Agung Darmanto .<sup>7</sup>

a. Kepala sekolah

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah Drs. H Imam Daroni, MM. dalam mengembangkan dan memajukan MAN Trenggalek, antara lain:

1. Kepala sekolah sebagai edukator
2. Kepala sekolah sebagai manajer
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor.

b. Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum dijabat oleh Drs. Endro Guntoyo, yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu: 1) menyusun program pengajaran, 2) menyusun pembagian tugas guru, 3) menyusun jadwal pelajaran, 4) menyusun jadwal evaluasi pelajaran, 5) menyusun pelaksanaan ujian sekolah/ ujian nasional, 6) menerapkan

---

<sup>7</sup> Data Dokumen MAN Trenggalek tahun 2011 / 2012, hlm. 2

kriteria persyaratan naik kelas/ tidak naik kelas, 7) menerapkan jadwal penerimaan buku raport, SKHU dan STTB, 8) mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, 9) menyediakan buku kemajuan kelas. Program Kerja sebagai berikut : <sup>8</sup>

A. Program umum

- a. Menyiapkan format pembelajaran yang dibutuhkan Guru Mata Pelajaran
- b. Membantu kepala sekolah mengurus kegiatan kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk setiap guru bidang studi
- c. Menyediakan silabus untuk setiap guru bidang studi<sup>9</sup>

B. Program pokok

1. Kegiatan awal
  - a. Membantu Kepala Sekolah menyusun SK pembagian tugas mengajar guru
  - b. Menyusun jadwal pelajaran
  - c. Membantu Kepala Sekolah membuat SK pembagian tugas bagi tenaga kependidikan
  - d. Membagi/menetapkan kelas sesuai dengan program
  - e. Menyiapkan absensi siswa yang dipegang oleh masing-masing guru bidang studi
  - f. Menyiapkan jurnal kelas

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 3

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 4

g. Menyiapkan absensi masing-masing guru bidang studi<sup>10</sup>

2. Kegiatan harian

- a. Membantu Kepala Sekolah mengawasi BKM
- b. Membantu Kepala Sekolah dalam meningkatkan suasana pembelajaran yang efektif dengan menetapkan disiplin belajar siswa
- c. Membantu guru dalam mengatasi hambatan dalam KBM
- d. Membantu Kepala Sekolah mengawasi kegiatan pendalaman materi<sup>11</sup>

3. Kegiatan Mingguan

- a. Memberikan laporan kepada Kepala Sekolah tentang pelaksanaan KBM selama satu minggu
- b. Membantu Kepala Sekolah menyiapkan pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin
- c. Memberi laporan tentang kegiatan pendalaman materi selama satu minggu
- d. Mengadakan pertemuan konsolidasi dengan masing-masing wakasek, guru BK dan wali kelas

4. Kegiatan Bulanan

- a. Mengadakan rapat evaluasi pelaksanaan KBM dan ekstrakurikuler

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 6

- b. Membantu Kepala Sekolah dalam mengevaluasi kegiatan pandalaman materi bulan sebelumnya
  - c. Mengadakan konsultasi dengan guru mata pelajaran BK tentang kesulitan belajar dan absensi siswa
  - d. Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan ulangan harian bersama ( UHB )
  - e. Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Midle semester/UTS
5. Kegiatan Semesteran
- a. Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan ulangan semesteran
  - b. Menyiapkan leger nilai raport semesteran yang bersangkutan
  - c. Membantu Kepala Sekolah mengawasi wali kelas dalam mengisi buku raport
  - d. Menghitung target kurikulum dan taraf serap masing-masing kelas pada setiap mata pelajaran
  - e. Membantu Kepala Sekolah dalam mengawasi pembagian buku raport
  - f. Maembantu Kepala Sekolah dalam menyusun SK pembagian tugas guru semester genap
  - g. Menyiapkan jadwal pelajaran Semester genap
  - h. Jurnal kelas semester genap

- i. Absensi siswa semester genap
  - j. Absensi masing-masing guru bidang studi untuk semester genap
6. Kegiatan Akhir Tahun
- a. Membantu Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan Ujian Akhir Nasional
  - b. Mendampingi Kepala Sekolah dalam rapat penentuan kelulusan
  - c. Membantu Kepala Sekolah dalam memproses STTB dan SKHUN
  - d. Membantu Kepala Sekolah dalam pembuatan laporan penyelenggaraan UN
  - e. Membantu Kepala Sekolah dalam mengevaluasi kegiatan selama satu tahun
- c. Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dijabat oleh Drs. Totok Subagyo yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu 1) menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS, 2) melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan OSIS untuk menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, 3) membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan 7K, 4) memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS,

5) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan siswa swecara berkala, 6) mengatur mutasi siswa.<sup>12</sup>

Pembinaan kesiswaan merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Peranan pembina kesiswaan sangat besar untuk mengantarkan para siswa menjadi pribadi yang penuh dengan kedisiplinan dan kemandirian, baik disekolah (dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan) maupun di rumah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Maksud pembinaan kesiswaan ini adalah menumbuh kembangkan pribadi agar siswa terbentuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945. sedangkan tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- a. Meningkatkan peran serta dan membina sekolah menjadi wiyata mandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- b. Menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah.
- c. Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
- d. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- e. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 7

f. Meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai

45

g. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.

Materi dan jalur pembinaan siswa:

1. Materi pembinaan, mencakup

- a. Pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara
- c. Pembinaan pendidikan pendahuluan Bela Negara
- d. Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur
- e. Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
- f. Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan
- g. Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi
- h. Pembinaan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.

2. Jalur pembinaan, adalah:

- a. Organisasi kesiswaan
- b. Latihan kepemimpinan
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan wawasan wiyata mandala
- e. Kegiatan tata tertib

d. Sarana dan Prasarana

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Imam Basuki S.Pd yang bertugas dan bertanggung jawab membantu

kepala sekolah yaitu: 1) menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, 2) mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana, 3) pengolaan pembiayaan alat-alat pengajaran.

## **B. Paparan Data**

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X F MAN Trenggalek.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 oktober 2012 sampai dengan tanggal 29 Desember 2012 selama 6 kali pertemuan, tiap hari Jumat jam 3-4 di kelas X F MAN Trenggalek.

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu mempergunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

## **1. Siklus Pertama**

### **a. Rencana Tindakan Siklus I**

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode jigsaw sebagai metode yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X F MAN Trenggalek.

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini peneliti mengelola kelas dengan memanfaatkan metode pembantu yang merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman dan membuat siswa nyaman dalam belajar. Disina peneliti memanfaatkan metode jigsaw. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus I yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi tentang memahami masalah akhlak yang membahas tentang pengertian akhlak
3. Menyiapkan sumber belajar lain, seperti bacaan, buku paket, dan lembar kerja siswa
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban
5. Menyusun lembar observasi motivasi belajar

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Jum'at 26 Oktober 2012)**

Pada pelaksanaan penelitian tindakan siklus I ini dilaksanakan mulai pada tanggal 23 Oktober 2012, pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pre tes, pada siklus pertama dilakukan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 25 Oktober dan tanggal 26 Oktober 2012. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian.

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
  - a Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
  - b Peneliti mengabsen siswa.
  - c Peneliti memperkenalkan diri, mulai dari nama, alamat, sekolah, tanggal lahir dan lain sebagainya
  - d Peneliti memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran akidah akhlak
  - e Peneliti menanyai kesiapan siswa untuk belajar
  - f Peneliti Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik "Membiasakan perilaku terpuji".
  - g Peneliti Menjelaskan materi " pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat " secara garis besar.
- 2) Kegiatan Inti

- a Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 40 siswa kelas X F kedalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 atau 6 anggota kelompok.
- b Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
- c Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- d Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
  - 1) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang "Memahami masalah akhlak" dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru.
    - 1) Kelompok I: pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.
    - 2) Kelompok II: Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat
    - 3) Kelompok III & IV : Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan
    - 4) Kelompok V & VI : Membiasakan perilaku husnudz-  
Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada

masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut.

- 2) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.
  - 3) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
  - 4) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
  - 5) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
  - 6) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- a Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi
  - b Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang "membiasakan perilaku terpuji"
  - c Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman spiritual/ ibadah siswa terkait dengan materi "

Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat ".

- d Guru memberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami materi pelajaran.
- e Peneliti mempersiapkan soal-soal dalam buku panduan dan membuat alat pengumpul data berupa lembar pengamatan.
- f Guru meminta siswa mempelajari materi tentang pengertian pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat secara garis besar
- g Guru menutup pelajaran dengan salam

**c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I (Jum'at 26 Oktober 2012)**

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan.. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *jigsaw*, dimana dalam pelaksanaanya siswa dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil pengamatan pada tahap sebelum pembelajaran, kegiatan siswa kurang antusias mengikuti kegiatan belajar, hal ini dikarenakan ketidakpahaman siswa terhadap penjelasan guru yang masih secara garis besar dan siswapun masih mengalami kebingungan dengan metode yang diterapkan, setelah peneliti melakukan interview kepada beberapa siswa ternyata kebingungan mereka terhadap metode yang diterapkan dikarenakan belum terbiasanya metode *jigsaw* diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu berawal dari mereka bergabung dengan kelompok dan berdiskusi, kegiatan siswa terlihat antusias, semangat, dan gembira dengan penerapan metode tersebut.

Namun yang menjadi kendala pada siklus ini beberapa perwakilan siswa yang bertugas mempresentasikan materi pada kelompok lain kurang dapat menjelaskan dan selama kegiatan tersebut berlangsung siswapun tidak banyak yang bertanya dan dari hasil pengamatan mereka masih malu dan takut untuk mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan pendapat, jadi pada siklus ini hanya beberapa siswa yang berani bertanya serta mengungkapkan pendapatnya.

#### **d. Refleksi Tindakan Siklus I (Jum'at 26 Oktober 2012)**

Pada siklus pertama yang terdiri dari 2 x pertemuan dan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti mulai menerapkan metode *jigsaw* dengan materi “pengertian pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat”. Adapun sub babnya adalah. Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat, Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat, Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan, Membiasakan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. Setelah guru membagikan teks materi kepada 6 kelompok maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami sesuai dengan sub bab yang telah dibagi-bagi. Selanjutnya para anggota dari tim-

tim yang berbeda dengan topik pembelajaran yang ditugaskan, mereka bertemu untuk diskusi dalam (tim ahli). Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa memiliki tanggung jawab yaitu mempresentasikan atau menjelaskan materi pada tim ahli. Setelah diskusi pada tim ahli selesai, kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa, ternyata mereka banyak menemui persoalan-persoalan yang sulit dipecahkan atau dijawab sehingga setelah diskusi berakhir, guru membantu untuk menjawab persoalan-persoalan dari materi tersebut agar pemahaman siswa terhadap materi memahami masalah akhlak lebih akurat.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa kelas X F termotivasi dalam mempelajari akidah akhlak, hal ini dapat terlihat ketika diskusi mulai dilaksanakan siswa mengalami kebingungan dengan apa yang harus mereka kerjakan sehingga keadaan tersebut membuat siswa semangat dan antusias dalam bertanya, karena mereka ingin tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan metode *jigsaw* sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru di awal pembelajaran.

Selain itu ketika siswa menjelaskan topik pada tim ahli dan kelompok asal siswa kurang dapat menjelaskan dan mereka masih malu

untuk berbicara dihadapan temanya, hal ini tampak ketika siswa menjelaskan mereka masih banyak melihat teks.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka data tersebut dapat dianalisis untuk memastikan bahwa aplikasi metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

Penerapan metode *jigsaw* pada siklus I masih kurang berhasil dalam kegiatan diskusi kelompok, begitu juga dengan kerjasama siswa dalam kelompok mereka masih terkesan individu. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialami sebelumnya. Menyikapi permasalahan di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah:

1. Memacu siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya.
2. Memacu siswa agar banyak membaca buku.
3. Memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama kelompok.

## **2. Siklus Kedua**

### **a. Rencana Tindakan Siklus II**

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini peneliti mengelola kelas dengan memanfaatkan metode pembantu yang merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman dan membuat siswa nyaman dalam belajar. Disina peneliti memanfaatkan

metode jigsaw. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus I yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi tentang Menghindari perilaku tercela yang membahas Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi
3. Menyiapkan sumber belajar lain, seperti bacaan, buku paket, dan lembar kerja siswa
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban
5. Menyusun lembar observasi motivasi belajar

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Jum'at 2 November 2012 dan Jum'at 9 November)**

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 dilaksanakan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 2 November dan tanggal 9 November 2012. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
  - a Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
  - b Peneliti mengabsen siswa.
  - c Peneliti memperkenalkan diri, mulai dari nama, alamat, sekolah, tanggal lahir dan lain sebagainya
  - d Peneliti memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran akidah akhlak
  - e Peneliti menanyai kesiapan siswa untuk belajar

- f Peneliti Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik Menghindari perilaku tercela ".
- g Peneliti Menjelaskan materi " pengertian riya, aniaya dan diskriminasi" secara garis besar.

## 2) Kegiatan Inti

- a. Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 40 siswa kelas IIID kedalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 atau 7 anggota kelompok.
- b. Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
- c. Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- d. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
  - 1) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang Menghindari perilaku tercela dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru yaitu:
    - 1) Kelompok I : Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi
    - 2) Kelompok II : Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi
    - 3) Kelompok III & IV : Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi

- 4) Kelompok V & IV : Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi
- 2) Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.
- 3) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.
- 4) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
- 5) Kelompok lain menanggapi pernyataan dari perwakilan kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
- 7) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
- 8) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi
- b. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang " Menghindari perilaku tercela "
- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan bagaimana perilaku tercela menurut agama Islam.
- d. Guru memberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami materi pelajaran.

**c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II (Jum'at 2 November 2012 dan Jum'at 9 November)**

Menindak lanjuti dari hasil analisis pada siklus I, peneliti berupaya agar penerapan metode *jigsaw* yang telah berjalan, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Akidah Akhlak.

Pada siklus kedua ini, setelah metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya: aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dibuktikan pada saat berlangsungnya diskusi siswa mulai berani mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan pendapatnya.

Begitu juga dengan beberapa aktivitas siswa yang bertugas mempresentasikan materi pada kelompok lain sudah mulai dapat menjelaskan, dan selama kegiatan tersebut berlangsung ada beberapa siswa dalam kelompok yang pada awalnya malu dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, akan tetapi pada siklus ini siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

**d. Refleksi Tindakan Siklus II (Jum'at 2 November 2012 dan Jum'at 9 November 2012)**

Pada siklus kedua yaitu pada pertemuan ke-3 dan ke-4 peneliti mencoba membenahi kekurangan-kekurangan pada siklus pertama, adapun materi pada siklus ke-2 yaitu tentang “Menghindari perilaku tercela” dengan sub babnya adalah Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi, Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi, Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi, Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi. Setelah guru membagikan teks materi kepada 6 kelompok maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami sesuai dengan sub bab yang telah dibagi-bagi. Selanjutnya para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik pembelajaran yang ditugaskan, mereka bertemu untuk diskusi dalam (tim ahli). Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa memiliki tanggung jawab yaitu mempresentasikan atau menjelaskan materi pada tim ahli. Setelah diskusi pada tim ahli selesai, kemudian siswa-siswa itu kembali

pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Data yang diperoleh pada Siklus ke-2 dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan metode *jigsaw* siswa sudah tidak lagi mengalami kebingungan terutama dengan jalannya diskusi, siswa sudah dapat menjelaskan walaupun belum optimal.

kegiatan siswa pada siklus ini siswa mengalami peningkatan, terutama pada kegiatan diskusi kelompok beberapa siswa yang tergabung dalam kelompok mereka sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, begitu juga dengan pembentukan kelompok siswa tidak lagi memilih-milih teman dalam kelompok. Jadi berdasarkan pengamatan diskusi pada siklus ke-2 sudah dapat berjalan lancar karena siswa sudah banyak yang memahami pembelajaran akidah akhlak dengan teknik *jigsaw*.

### **3. Siklus Ketiga**

#### **a. Rencana Tindakan Siklus III**

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus III ini peneliti mengelola kelas dengan memanfaatkan metode pembantu yang merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman dan membuat siswa nyaman dalam belajar. Disini peneliti memanfaatkan metode yang sama dari pertemuan yang sama

metode sebelumnya jigsaw. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus III yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi tentang memahami Membiasakan perilaku terpuji & Menghindari perilaku tercela
3. Menyiapkan sumber belajar lain, seperti bacaan, buku paket, dan lembar kerja siswa
4. Menyusun soal-soal serta lembar jawaban
5. Menyusun lembar observasi motivasi belajar

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (Jum'at 16 November 2012 dan Jum'at 23 November)**

Pelaksanaan tindakan siklus ke-3 dilaksanakan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 16 November dan tanggal 23 November 2012. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
  - a Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam.
  - b Peneliti mengabsen siswa.
  - c Peneliti memperkenalkan diri, mulai dari nama, alamat, sekolah, tanggal lahir dan lain sebagainya
  - d Peneliti memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pelajaran akidah akhlak
  - e Peneliti menanyai kesiapan siswa untuk belajar

- f Peneliti Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada topik Membiasakan perilaku terpuji & Menghindari perilaku tercela ".
- g Peneliti Menjelaskan materi " Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat & Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi " secara garis besar.

## 2) Kegiatan Inti

- a. Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi 40 siswa kelas X F kedalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 atau 7 anggota kelompok.
- b. Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
- c. Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- d. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
  - 1) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang Membiasakan perilaku terpuji & Menghindari perilaku tercela dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru yaitu:
    - 1) Kelompok I : Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat

- 2) Kelompok II : Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan
  - 3) Kelompok III : Membiasakan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat
  - 4) Kelompok IV : Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi
  - 5) Kelompok V: Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi
  - 6) Kelompok IV : Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi
- 1). Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.
  - 2) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.

- 3) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
  - 4) Kelompok lain menanggapi pernyataan dari perwakilan kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi.
  - 5) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
  - 6) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
  - 7) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.
  - 8) Guru memberikan feed back.
- 3) Kegiatan akhir (15 menit)
- a. Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi
  - b. sifat tercela itu menurut agama Islam. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang " Membiasakan prilaku terpuji & Menghindari prilaku tercela "Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan.

- c. Guru memberikan kesempatan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami materi pelajaran.

**c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III (Jum'at 16 November 2012 dan Jum'at 23 November)**

Menindak lanjuti dari hasil analisis pada siklus II, peneliti berupaya agar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat lebih baik dan memastikan bahwa pembelajaran dengan aplikasi metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Akidah akhlak.

Pada siklus ketiga ini, setelah metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya: aktivitas siswa mengalami peningkatan walaupun tidak secara total yaitu siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga dengan beberapa aktivitas siswa dalam kelompok siswa sudah mulai akrab sehingga dapat membantu kekompakan siswa dalam diskusi.

**d. Refleksi Tindakan Siklus III (Jum'at 16 November 2012 dan Jum'at 23 November)**

Pada siklus ketiga, dilaksanakan pada pertemuan ke-5 dan ke-6 peneliti mencoba membenahi kekurangan-kekurangan pada siklus kedua, adapun materi pada siklus ke-3 yaitu tentang ”. Menjelaskan akibat berbuat syirik. Setelah guru membagikan teks materi kepada 6 kelompok maka masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membaca dan

memahami sesuai dengan sub bab yang telah dibagi-bagi. Selanjutnya para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik pembelajaran yang ditugaskan, mereka bertemu untuk diskusi dalam (tim ahli). Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa memiliki tanggung jawab yaitu mempresentasikan atau menjelaskan materi pada tim ahli. Setelah diskusi pada tim ahli selesai, kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada akhir tindakan siklus III data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi siswa bahwasanya aktivitas siswa mulai dari siklus pertama, kedua dan ketiga mengalami peningkatan.

Dari pertemuan kelima dan keenam peneliti mencatat bahwasanya dapat disimpulkan dengan penerapan metode *jigsaw* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus ketiga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa semakin aktif hal ini karena baik antar siswa maupun antar kelompok dapat bekerja sama, begitu juga siswa sudah dapat melaksanakan dan mengikuti jalannya diskusi dengan baik.

### **C. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data diatas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan penelitian secara umum:

## 1. Temuan Siklus I

- a. Siswa mengalami kebingungan dengan aplikasi metode *jigsaw* hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran penerapan metode *jigsaw*.
- b. Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.
- c. Pada saat pembentukan kelompok siswa masih memilih-milih teman, sehingga pada jalannya diskusi siswa terkesan individu dan kurang adanya kekompakan atau kerjasama dalam kelompok.
- d. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tehnik *jigsaw* siswa sudah tampak bersemangat walaupun mereka belum sepenuhnya menguasai materi.
- e. Guru masih banyak membantu siswa dalam proses pembelajaran dan siswa masih banyak yang bertanya atau belum paham pada guru tentang langkah-langkah pembelajaran tehnik *jigsaw*.
- f. Siswa masih banyak yang belum bisa menjelaskan ketika diskusi begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka belum berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

## 2. Temuan Siklus II

- a. Siswa sudah tidak mengalami kebingungan karena siswa telah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tehnik *jigsaw* pada siklus pertama.
- b. Respon siswa terhadap penjelasan guru sudah cukup baik.

- c. Siswa sudah mulai akrab dengan anggota kelompoknya sehingga dapat membantu dan kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok.
- d. Siswa sedikit demi sedikit memahami materi melalui penjelasan dari temannya.
- e. Guru tidak banyak lagi membantu siswa dan siswapun mulai mandiri dalam mengikuti pembelajaran.
- f. Aktivitas siswa selama diskusi mulai dapat menjelaskan walaupun masih banyak yang melihat teks begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka sedikit demi sedikit mulai memberanikan diri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya

### 3. Temuan Siklus III

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat antusias dan bersemangat karena penerapan metode *jigsaw* merupakan metode yang sangat menyenangkan.
- b. Siswa sudah dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik.
- c. Diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik dan maksimal, karena siswa sudah memahami model pembelajaran yang dilaksanakan yaitu *jigsaw*.
- d. Guru sudah dapat menerapkan belajar kooperatif model *jigsaw* dengan baik.

Secara umum terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini, setelah mengikuti tindakan penelitian melalui pembelajaran dengan tehnik *jigsaw*, telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa

terhadap pembelajaran agama Islam. Kemudian pada peningkatan motivasi belajar siswa siklus I sebesar 18 %, siklus II 81 %, dan siklus III 91 %, dengan peningkatan 75%. Selain itu dalam penilaian hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 73, pada siklus II nilai rata-rata 79,5 dan pada siklus III nilai rata-rata 88. Dari perolehan nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pada setiap siklus ada peningkatan dengan jumlah peningkatan sebesar 15.

Adapun indikator keberhasilan tersebut adalah :

- a) Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak
- b) Siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c) Setiap siswa tidak mau kalah dengan siswa yang lain.
- d) Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan guru
- e) Siswa ulet dalam mengerjakan tugas
- f) Peningkatan hasil penelitian motivasi belajar mulai dari siklus I meningkat sebesar 18 % , siklus II meningkat sebesar 81 %, dan siklus III meningkat sebesar 93 %.
- g) Nilai rata-rata kelas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 73, pada siklus II nilai rata-rata 79,5, dan pada siklus III nilai rata-rata 88. Dari siklus-siklus tersebut mengalami peningkatan sebesar 15.

Dari paparan penelitian tindakan diatas bisa dilihat bahwasannya motivasi belajar siswa selalu meningkat pada tiap pertemuan, hal ini dapat dilihat pada lembar observasi motivasi belajar siswa yang selalu mengalami

kenaikan poin pada mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian kenaikan poin observasi motivasi belajar siswa adalah pada siklus I penilaian sebesar 18 % , pada lembar observasi, menunjukkan kreativitas siswa mulai meningkat dengan skor 3 dengan perolehan nilai skor 19 dari observasi pertama dengan perolehan 16. Pada siklus II penilaian sebesar 81 %. Jadi meningkat menjadi 63% dari siklus I yaitu 18 %. Pada lembar observasi, menunjukkan motivasi siswa mulai meningkat sebesar 10 point dengan perolehan nilai skor 29 dari siklus I dengan perolehan nilai skor 19. Pada siklus III penilaian sebesar 93 %. Jadi meningkat menjadi 12 % dari siklus II yaitu 81 %. Pada lembar observasi, menunjukkan motivasi siswa mulai meningkat sebesar 3 point dengan perolehan nilai skor 31 dari siklus II dengan perolehan nilai skor 29.

Dari keterangan diatas dapat di buat tabel sebagai berikut :

**Tabel. 1.1**  
**Observasi Motivasi Belajar**  
**Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Dimensi	Indikator	Observasi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Motivasi Intrinsik	a. Tugas-tugas yang diberikan guru membuat siswa bersemangat dalam belajar	<b>1</b>	<b>2</b>	3	3
	b. Siswa selalu menjawab pertanyaan dengan benar	<b>2</b>	<b>2</b>	3	<b>4</b>
	c. Siswa selalu menegerjakan tugas yang diberikan oleh guru	3	3	<b>4</b>	<b>4</b>

	d. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	e. Menyelesaikan tugas tepat waktu	1	<b>2</b>	3	3
	f. Selalu siap dalam mengikuti pembelajaran	1	1	3	3
Motivasi ekstrinsik	a. Bersemangat ketika mendapatkan pujian orang lain	1	1	<b>2</b>	<b>2</b>
	b. Bekerja untuk tugas kelompok	3	3	<b>4</b>	<b>4</b>
	c. Tidak mau kalah dengan teman yang lain	<b>2</b>	3	3	<b>4</b>
	Jumlah	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>29</b>	<b>31</b>

**Keterangan :**

5 : Sangat baik

4 : Baik

3 : Sedang

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

Dari tabel diatas dapat dilihat kenaikan motivasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak dengan perhitungan sebagai berikut :

**Peningkatan Siklus I :**

$$p = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$$p = \frac{19 - 16}{16} \times 100\%$$

$$p = \frac{3}{16} \times 100\%$$

$$P = 0,18 \times 100\% = 18\%$$

**Peningkatan Siklus II :**

$$p = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$$p = \frac{29 - 16}{16} \times 100\%$$

$$p = \frac{13}{16} \times 100\%$$

$$P = 0,81 \times 100\% = 81\%$$

**Peningkatan Siklus III :**

$$p = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

$$p = \frac{31 - 16}{16} \times 100\%$$

$$p = \frac{15}{16} \times 100\%$$

$$P = 0,93 \times 100\% = 93\%$$

Selain dari data hasil observasi motivasi belajar siswa, peneliti juga mengambil hasil dari nilai tugas yang diberikan guru, dan dari sini juga terjadi peningkatan nilai pada tiap pertemuan mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas pada masing-masing pelajaran.

Pada mata pelajaran akidah akhlak untuk kenaikan rata-rata kelas adalah pada observasi awal dengan nilai rata-rata kelas 68 menjadi 73 pada siklus I. Jadi meningkat sebesar 5. Perolehan nilai dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 73 menjadi 79,5 pada siklus II. Jadi, meningkat sebesar 6,5. Perolehan nilai dari siklus II dengan nilai rata-rata kelas 79,5 menjadi 88 pada siklus III. Jadi, meningkat sebesar 8,5.

Dari keterangan diatas, dapat dilihat ringkasan kenaikan nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut

**Tabel. 1.2**

**Daftar Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

**Siswa Kelas X F MAN Trenggalek**

No	Nama	Nilai			
		Pre test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Dwi Andrianto	60	75	80	90
2	Agus Retno Palupi	70	70	75	85
3	Anggi Wenade Vangga	75	75	80	90
4	Anik Susanti	65	70	75	85
5	Arin Nurhanifah	75	75	85	90
6	Befika Noviandini	70	70	80	80
7	Cynthia Noviantina Putri	65	70	80	95

8	Dalih Setiyo Pambudi	65	70	75	90
9	Dika Maharani	65	75	85	90
10	Edo Prima Saputra	70	70	75	90
11	Febri Nurfitriana	70	75	75	85
12	Gita Septya Dyah T.	70	70	80	85
13	Hudi Prayoga	65	75	80	85
14	Ikha Kusuma Dewi	60	75	80	85
15	Irva Rachmawati	65	70	85	90
16	Kurnia Maya Ayu Astika	65	75	85	95
17	Lina Fiatun Nikmah	65	75	80	95
18	M. Izzudin Muzakki Asshobah	70	70	80	95
19	Ma'rifatul Habibah	80	75	80	90
20	Muhammad Ibnu Athok Illah	65	75	75	85
21	Muhamad Yasin Yusuf	70	75	80	90
22	Muhammad Sahal Arif	60	75	80	90
23	Muthis Dining Cahyo	75	75	80	95
24	Navis Subechan Akbar	80	80	90	95
25	Nisa Dwi Rustani	65	65	70	80
26	Nur Apri Lela	70	70	80	85
27	Puji Lestari	70	70	75	85
28	Resty Aprilia Indri Astuti	60	70	75	80
29	Rico Melani Saputro	70	80	85	90
30	Risqi Isna Amaliyah	60	75	85	90
31	Saadatur Riayah	65	65	70	85
32	Septian Aldie Yogatama	75	80	85	90
33	Siti Munawaroh	80	80	85	90
34	Tovan Marzuki	60	80	85	90
35	Tri Durin Nafisah	75	80	80	85
36	Untari Eka Puspita	65	75	80	90
37	Wulandari	65	75	85	95

38	Yudi Hanggara	75	80	85	90
39	Yahya Kharis Abidul A	70	75	85	85
40	Zulfa Ira Musyarofah	70	75	80	90
	<b>Rata-rata kelas</b>	<b>68</b>	<b>73</b>	<b>79,5</b>	<b>88</b>

Diakhir pertemuan mata pelajaran Akidah akhlak, guru mewancarai beberapa siswa tentang pendapat mereka setelah diterapkannya metode jigsaw. Wawancara yang pertama kali dilakukan pada siswi yang bernama Kiky Zakia Rohmadani, ketika ditanya bagaimana perasaanmu setelah belajar Akidah Akhlak dengan menerapkan metode jigsaw ? Dia menjawab :

*“ Seneng banget bu, soalnya jarang banget pas waktu belajar menggunakan metode yang macam-macam, selain itu metodenya enak banget pas dengan materi pelajaran, terus penjelasan ibu enak sekali sehingga dapat dengan mudah di pahami, dan siswa sangat sekali dengan metode jigsaw ini, di samping itu dengan metode ini saya lebih mengetahui lebih detail dan rasa bosan hilang karena kita berdiskusi tidak seperti biasa yang bersifat individu untuk memahami suatu hal.”<sup>13</sup>*

Untuk lebih meyakinkan, peneliti mewancarai satu siswa lagi dengan pertanyaan yang sama, yang bernama Ahmad Fahim Rosyid, dan dia pun menjawab :

*“ Waaaah.....enak banget diajar ibu, saya dan teman-teman semua sangat semangat dalam belajar Akidah akhlak, metode ini lebih cepat dan jelas, mudah di pahami selain itu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, serta kekompakan satu tim bisa tertjalin aktif dan menambah wawasan dan pengetahuan, jadi dalam metode jigsaw ini semua aktif dan jadi tidak malas dan mengantuk, seru banget.”<sup>14</sup>*

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan murid pada hari Jumat 6 Desember 2012, pukul 10.00 siang waktu Istirahat. Di Perpus sekolah.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan murid pada hari Jumat 6 Desember 2012, pukul 10.15 siang, waktu jam kosong. Di depan kelas X F.

Selain dari data-data diatas perlu diketahui juga keadaan fisik kelas yang mana dapat mendukung proses belajar mengajar. Dan dari hasil observasi penilaian fisik kelas tersebut, dapat diperoleh data bahwa keadaan fisik kelas X F sudah layak digunakan sebagai ruang belajar. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan peralatan belajar-mengajar yang ada di dalam kelas, serta tata ruangan kelas yang pas dan nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi motivasi belajar, daftar nilai yang diperoleh siswa, dan juga hasil observasi fasilitas fisik kelas bahwasannya dari sini dapat dilihat bahwa mereka menunjukkan semangat mereka dalam belajar Akidah akhlak dan semua itu juga didukung oleh sarana prasarana yang ada di dalam kelas cukup memadai.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penerapan Metode Jigsaw Kelas X F MAN Trenggalek**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Trenggalek 4 selama delapan minggu, yaitu mulai tanggal 25 Oktober sampai dengan 29 Desember 2012. Pada pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama berlangsung selama satu kali pertemuan yaitu pada jumat tanggal 26 Oktober, siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan pada jumat tanggal 2 November dan jumat 9 November dan siklus ketiga dilaksanakan dua kali pertemuan pada jumat tanggal 16 November dan 23 September.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi keadaan kelas X F ketika dilaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak yang diajar oleh Ibu Dwi Nuraini Hadifah, SS. Selain itu juga untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X F.

Pada observasi ini dapat diketahui bahwasannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah akhlak yaitu menggunakan metode ceramah. Dan dari sini metode tersebut kurang pas diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak, karena metode ini cenderung membuat anak kurang aktif sehingga anak akan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang.

Setelah mengetahui kondisi kelas X F, maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak. Pada siklus I mata pelajaran akidah akhlak, peneliti mengelola kelas dengan memanfaatkan metode jigsaw. Kemudian kelas dibagi menjadi 6 kelompok (jumlah siswa satu kelas 40 anak 4 kelompok berjumlah 6 siswa dan 2 kelompok 8 siswa setiap kelompok duduk di bangku masing-masing yang sudah ditentukan oleh gurunya). Kemudian Siswa dikelompokkan ke dalam 6 anggota tim, Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap ahli anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan terakhir Guru memberi evaluasi.

## **B. Tingkat Motivasi Siswa Kelas X F Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Menurut Sardiman ciri anak yang termotivasi<sup>1</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja yang terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

---

<sup>1</sup> A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa itu “(misalnya untuk pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran koopertif model *jigsaw* yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

#### Langkah 1

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

## Langkah 2

Guru membagi siswa dalam kelompok belajar kooperatif model *jigsaw* yang terdiri dari 6 orang sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya, kelompok belajar kooperatif ini disebut kelompok asal.

## Langkah 3

Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari 5 / 6 orang. Kelompok belajar kooperatif ini disebut sebagai kelompok ahli. Siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dalam: a) belajar menjadi ahli dalam sub topik bagiannya, b) merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula.

## Langkah 4

Siswa tersebut kembali lagi ke kelompok asalnya masing-masing sebagai “ahli” dalam sub topiknya dan mengajarkan informasi penting dalam sub topik tersebut kepada temannya. Ahli dalam sub topik lainnya juga bertindak serupa, sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik pelajaran secara keseluruhan.

#### Langkah 5

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

#### Langkah 6

Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

Kemudian pada siklus I mata pelajaran Akidah akhlak ini antusias siswa masih belum terlihat. Adapun kendala-kendala yang ada yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *metode jigsaw*. Kurang tepatnya masuk kelas dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga mengakibatkan kurangnya waktu dalam pembelajaran. Oleh karenanya peneliti sekaligus guru perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil perhitungan skor penilaian nilai motivasi belajar berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus I penilaian sebesar 18 %, pada lembar observasi, menunjukkan kreatifitas siswa mulai meningkat dengan skor 3 dengan perolehan nilai skor 19 dari observasi pertama dengan perolehan 16. Kemudian perolehan nilai siswa kelas X F juga terjadi peningkatan. Perolehan nilai dari observasi awal dengan nilai rata-rata kelas 68 menjadi 73 pada siklus I. Jadi meningkat sebesar 5.

### **C. Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X F Di MAN Trenggalek**

Untuk menindak lanjuti dari hasil siklus I mata pelajaran akidah akhlak maka peneliti melaksanakan siklus II pada hari jumat 2 november dan jumat 9 november di jam yang sama yaitu pukul 09.00 wib. Pada siklus ini peneliti tidak mengubah metode yang digunakan pada siklus I yaitu metode jigsaw dengan tujuan siswa agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Dan hasilnya pun sangat memuaskan. Pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok (jumlah siswa satu kelas 40 anak 4 kelompok berjumlah 6 siswa dan 2 kelompok 8 siswa setiap kelompok duduk di bangku masing-masing yang sudah ditentukan oleh gurunya). Kemudian Siswa dikelompokkan ke dalam 6 anggota tim.

Pada siklus II ini, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini bisa dilihat dari tugas yang di berikan guru direspon dan dikerjakan dengan baik, selain itu semangat siswa dalam berdiskusi tidak mau kalah dengan kelompok yang lain, merekapun sudah dapat mengungkapkan ide-ide yang dimiliki, dan juga mereka sudah kritis dalam menanggapi pendapat temannya.

Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian motivasi belajar siswa berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus II penilaian sebesar 81 %. Jadi meningkat menjadi 63 % dari siklus I yaitu 18 %. Pada lembar observasi, menunjukkan motivasi siswa mulai meningkat sebesar 10 point dengan perolehan nilai skor 29 dari siklus I

dengan perolehan nilai skor 19. Sedangkan untuk perolehan nilai terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 73 menjadi 79,5 pada siklus II. Jadi meningkat sebesar 6,5.

Menindak lanjuti dari siklus II, peneliti melaksanakan siklus III yaitu siklus terakhir dalam penelitian pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan pada hari jumat 16 november 2012 dan 23 november 2012 di jam yang sama pukul 09.00 wib. Pada siklus ini peneliti mengelola kelas dengan memanfaatkan metode *jigsaw*.

Pada siklus III dapat diketahui bahwa penerapan metode *jigsaw* dapat mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak pada kelas X F MAN Trenggalek. Hal ini ditunjukkan adanya siswa kelas X F sudah mau untuk mengeluarkan pendapat dengan baik tanpa harus ditunjuk oleh guru, tidak mau kalah dengan kelompok lain, hal ini ditunjukkan dengan selalu berebutan dalam hal menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan juga memberikan respon yang baik pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian motivasi belajar siswa berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus III penilaian sebesar 93%. Jadi meningkat menjadi 12 % dari siklus II yaitu 81 %. Pada lembar observasi, menunjukkan motivasi siswa mulai meningkat sebesar 3 point dengan perolehan nilai skor 31 dari siklus II dengan perolehan nilai skor 29. Sedangkan untuk perolehan nilai terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari siklus II dengan nilai rata-rata kelas 79,5 menjadi 88 pada siklus III. Jadi meningkat sebesar 8,5.

Dalam pelaksanaan siklus I, siklus II dan Siklus III pada mata pelajaran akidah akhlak menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran akidah akhlak. Siswa lebih aktif dan juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hal ini bisa dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, selain itu motivasi belajar siswa selalu meningkat pada tiap-tiap pertemuan, dan motivasi belajar yang ada pada diri siswa tidak hanya berasal dari luar tetapi dari diri mereka sendiri mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran yaitu dapat dilihat dari tugas-tugas yang diberikan guru dikerjakan dengan baik, dan mereka dapat memecahkan masalah yang diberikan guru secara individu.

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2012 pada jam 10.00 WIB, yang dikatakan oleh siswi yang bernama Kiky Zakia Rohmadani, ketika ditanya bagaimana perasaanmu setelah belajar Akidah Akhlak dengan menerapkan metode jigsaw ? *Dia menjawab : “ Seneng banget bu, soalnya jarang banget pas waktu belajar menggunakan metode yang macam-macam, selain itu metodenya enak banget pas dengan materi pelajaran, terus penjelasan ibu enak sekali sehingga dapat dengan mudah di pahami, dan siswa sangat sekali dengan metode jigsaw ini, di samping itu dengan metode ini saya lebih mengetahui lebih detail dan rasa bosan hilang karena kita berdiskusi tidak seperti biasa yang bersifat individu untuk memahami suatu hal.*

Untuk lebih meyakinkan, peneliti mewawancarai satu siswa lagi dengan pertanyaan yang sama, yang bernama Ahmad Fahim Rosyid, dan dia pun menjawab : *“ Waaaah.....enak banget diajar ibu, saya dan teman-teman semua sangat semangat dalam belajar Akidah akhlak, metode ini lebih cepat dan jelas, mudah di pahami selain itu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, serta kekompakan satu tim bisa tertjalin aktif dan menambah wawasan dan pengetahuan, jadi dalam metode jigsaw ini semua aktif dan jadi tidak malas dan mengantuk, seru banget.*

Dari hasil wawancara peneliti dengan murid peneliti merasa senang sekali, ternyata antusiasme siswa-siswi kelas X F MAN Trenggalek dalam pembelajaran Akidah akhlak sangat baik. Bahkan penelitian tindakan kelas

ini telah cukup berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ini. Hal ini di tunjukkan berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian nilai motivasi belajar berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada mata pelajaran akidah akhlak motivasi siswa mengalami kenaikan pada tiap-tiap pertemuan.

Kemudian pada mata pelajaran akidah akhlak siklus I meningkat sebesar 18 %, siklus II meningkat sebesar 81 %, dan siklus III meningkat sebesar 93 %. Jadi jumlah kenaikan sebesar 75 %. Nilai rata-rata kelas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 73, pada siklus II nilai rata-rata 79,5 dan pada siklus III nilai rata-rata 88. Dari siklus-siklus tersebut mengalami peningkatan sebesar 15.

Dari hasil analisis selama pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan metode *jigsaw* didapatkan fakta bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa semakin termotivasi untuk belajar, siswa terlatih bekerja sama dalam kelompok kooperatif baik pada kelompok ahli maupun kelompok asal, siswa terbiasa mengungkapkan pendapatnya dan terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain sehingga dapat mengembangkan daya pikir dan nalar siswa.

Dengan menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* maka siswa dapat belajar memecahkan masalah dengan temannya sehingga interaksi tersebut akan lebih membekas dalam pikirannya, siswa akan menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi tersebut. Pelaksanaan metode ini guru hanya sebagai fasilitator, menjelaskan secara garis besar

materi yang harus dipelajari dalam kelompok jadi siswalah yang aktif dalam mengikuti pembelajaran

Jadi dari semua penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan point pada lembar observasi motivasi belajar siswa, kenaikan nilai rata-rata kelas pada tiap pertemuan, dan juga hasil dari wawancara siswa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengaturan siswa dan pengaturan kelas dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X F pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Trenggalek, peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut : (1) pembagian pengelompokan siswa, (2) Merencanakan penataan ruangan kelas ketika proses belajar berlangsung, (3) lembar kerja kelompok siswa, (4) menyusun soal-soal serta lembar jawaban, (5) menyusun lembar observasi motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode pembelajaran model *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran materi Akidah Akhlak. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil pre-tes peningkatan motivasi dari proses belajar siswa kelas X F, maka dapat diperoleh hasil pre-tes yang pada awalnya rata-rata 68 dan pada siklus I sebesar 73 atau terjadi peningkatan sebesar 18 %, tingkat motivasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 79,5 atau 81 %, dan pada siklus III memperoleh peningkatan sebesar 88 atau 93 %.

2. Adapun Faktor Pendukung metode *jigsaw* yaitu Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian TPK dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *jigsaw* antara lain siswa belum terbiasa pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* dalam perkembangannya, sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan metode *jigsaw* membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan, selain itu peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum

## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlunya kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap metode *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Saran-saran berikut mungkin akan sangat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk menerapkan metode ini dalam pengajarannya.

1. Sebaiknya selama guru menyajikan materi, siswa telah duduk dalam kelompoknya sehingga ketika kegiatan belajar dengan tehnik *jigsaw* dimulai guru ataupun siswa tidak lagi disibukkan dengan pembentukan kelompok karena akan menyita waktu yang cukup banyak.
2. Sebelum pembelajaran dimulai dengan menerapkan metode *jigsaw* sebaiknya guru telah mempersiapkan bahan ajar yang dapat disegmentasikan sehingga sub pokok bahasan tersebut lebih mudah dibagi-bagikan kedalam kelompok.
3. Mengingat penerapan metode *jigsaw* memiliki banyak kelebihan dari pada kekurangan, maka metode ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kelebihan dari metode *jigsaw* yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat saling berkomunikasi dengan temannya, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran model *jigsaw* adalah

waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu pokok bahasan lebih lama dari pada metode ceramah.

4. Bagi lembaga pendidikan supaya, lebih meningkatkan mutu lembaga pendidikannya, agar dapat mengeluarkan siswa-siswi yang berkualitas.
5. Para pendidik, khususnya pendidik agama Islam, semoga dapat menggunakan karya ini sebagai bahan dalam mengajar, terutama dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak, dan berusaha terus dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak melalui pelaksanaan metode jigsaw yang baik, supaya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat,
6. Peserta didik, agar terus tetap belajar, belajarlh dengan sungguh-sungguh baik belajar secara individu maupun kelompok.
7. Para pembaca, diharapkan untuk dapat memahami dan memanfaatkan karya ini dengan sebaik-baiknya dan semoga dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya.
8. Peneliti, diharapkan dapat menjadi pegangan dalam memberikan alternative sebagai suatu masukan dan solusi dalam rangka membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan diharapkan para peneliti dapat mengembangkan yang lebih luas jangkauannya tidak hanya pada motivasi belajar siswa, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti adalah manusia dengan segala kekurangan dan tempatnya salah dan lupa, dan mengharapkan bagi siapa saja yang

membaca untuk memberikan saran dan kritik sebagai masukan untuk menjadikan skripsi ini lebih bermanfaat bagi para peneliti dan juga para pembaca yang lain. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Chabib Toha dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hidayat Komaruddin, (1996). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPENDIS, ).
- (<http://telaga.cs.ui.ac.id/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5.doc>)
- Ida, Usman. (2011). *Ayo Mengkaji Akidah Akhlak untuk madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Isjoni. 2009. *Cooperativ Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Joko Waluyo, *metode jigsaw dalam Meningkatkan Kualitas motivasi belajar siswa pada Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Model Trenggalek*, 2009.
- Machmudah Umi, Rosyidi Wahab. (2008). *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-Malang Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta.
- Melvin L. Silberman (1996). *Terjemahan dari Active Learning Strategy: 101 Strategies to Teach Any Subject*.
- Moleong, Lexy.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

- Mulyono, *Penerapan Metode Jigsaw Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pengajaran PAI di SLTP Negeri 1 Trenggalek*, 2007
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992).
- Peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998).
- Sanjaya Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- S. Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt).
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Mausiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryo Subroto,(1997).*Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989).
- Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993).
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yasin Fatah dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang), 2012 Jogjakarta : AR- Ruzz Media.
- Zakaria. *Fungsi Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (<http://cvrahmat.blogspot.com> diakses 15 Juli 2012).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN TRENGGALEK</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / Genap</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 1 kali pertemuan ( 2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 6 Membiasakan perilaku terpuji</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 61 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )</b>

#### **A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Memahami tentang husnudz-dzan dan bertaubat dengan benar
2. Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat dengan tepat
3. Mendiskusikan masalah perbedaan antara husnudz-dzan dan bertaubat dengan benar
4. Menyimpulkan tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaut dengan tepat
5. Mempresentasikan masalah husnudz-dzan dan bertaubat dengan benar

#### **B. Materi Ajar : pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.**

#### **C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aspek life skill yang dikembangkan</b>
<p><b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam pembuka</li><li>○ Menanyakan kepada siswa tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li><li>○ Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li></ul> <p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Tanya jawab awal tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li><li>○ Guru memberikan ilustrasi tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li><li>○ Guru menyebutkan tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li><li>○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li><li>○ Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li></ul>	<p>10</p> <p>65</p>	<p>Pemahaman Konsep</p>

<p><b>Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan refleksi</li> <li>○ Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Memberikan salam penutup.</li> </ul>	15	
---	----	--

**E. Sumber Belajar :**

- Al Qur'an dan terjemahnya
- Internet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- Dll

**F. Penilaian :**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Mendeskripsikan pengertian husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian husnudz-dzan dan bertaubat?
➤ Menjelaskan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan pentingnya husnudz-dzan dan

			bertaubat ?
➤ Membedakan antara perilaku husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Bedakan antara perilaku husnudz-dzan dan bertaubat ?

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Trenggalek, 25 Februari 2013  
Guru Bidang Studi

Drs. H. Imam Daroni, MM  
NIP. 19550310 198402 1 001

Dwi Nuraini Hadifah, SS  
NIP. 19780527 200710 2005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN TRENGGALEK</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / Genap</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 6 Membiasakan perilaku terpuji</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnud-dzan dan bertaubat.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )</b>

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Mencari dan membaca buku tentang bentuk-bentuk perilaku husnudzan dengan tepat.
2. Menjelaskan contoh-contoh orang yang berperilaku taubat dengan benar
3. Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnudzan dengan benar.
4. Menyimpulkan tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku husnud-dzan dan bertaubat dengan tepat.
5. Mempraktekkan bentuk-bentuk perilaku taubat dengan tepat.

**B. Materi Ajar :** bentuk dan contoh-contoh perilaku husnud-dzan dan bertaubat.

**C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p><b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam pembuka</li> <li>○ Menanyakan kepada siswa tentang bentuk dan contoh-contoh perilaku</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep



### E. Sumber Belajar :

- Al Qur'an dan terjemahnya
- Internet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- Dll

### F. Penilaian :

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Menjelaskan bentuk-bentuk perilaku husnudzan	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan bentuk-bentuk perilaku husnudzan ?
➤ Menganalisis contoh-contoh perilaku husnudzan	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh-contoh perilaku husnudzan ?
➤ Menjelaskan bentuk-bentuk perilaku taubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan bentuk-bentuk perilaku taubat ?
➤ Menyebutkan contoh orang yang berperilaku taubat	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh orang yang berperilaku taubat ?

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Trenggalek, 04 Maret 2013  
Guru Bidang Studi

Drs. H. Imam Daroni, MM  
NIP. 19550310 198402 1 001

Dwi Nuraini Hadifah, SS  
NIP. 19780527 200710 2005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN TRENGGALEK</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / Genap</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 2 kali pertemuan (2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 6. Membiasakan perilaku terpuji</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 jam pelajaran ( 4 x 45 menit )</b>

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Memahami tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dengan benar.
2. Menjelaskan Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dengan tepat.
3. Mendiskusikan Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dengan benar
4. Menyimpulkan tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dengan tepat.

**B. Materi Ajar :** Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.

**C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan





<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam pembuka</li> <li>○ Menanyakan kepada siswa tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> </ul> <p><b>5. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanya jawab awal tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Guru memberikan ilustrasi tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Guru menyebutkan tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> </ul>	65	
<p><b>6. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan refleksi</li> <li>○ Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Memberikan salam penutup.</li> </ul> <p>• <i>Pertemuan pertama (ke 2) ( 2 x 45 Menit )</i></p>	15	



<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan refleksi</li> <li>○ Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang orang yang berperilaku husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang orang yang berperilaku husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang orang yang berperilaku husnudz-dzan dan bertaubat.</li> <li>○ Memberikan salam penutup.</li> </ul>	15	
---	----	--

**E. Sumber Belajar :**

- Al Qur'an dan terjemahnya
- Internet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak

**F. Penilaian :**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Sebutkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat?
➤ Memberikan contoh nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh-contoh nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat?
➤ Menunjukkan contoh orang yang berperilaku husnudz nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan contoh orang yang berperilaku husnudz nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ?

**Mengetahui,  
Kepala Madrasah**

**Drs. H. Imam Daroni, MM  
NIP. 19550310 198402 1 001**

**Trenggalek, 18 Maret 2013  
Guru Bidang Studi**

**Dwi Nuraini Hadifah, SS  
NIP. 19780527 200710 2005**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN TRENGGALEK</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / Genap</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 1 kali pertemuan ( 2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 6 Membiasakan perilaku terpuji</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 6.4. Membiasakan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )</b>

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Memahami tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat dengan benar.
2. Menjelaskan tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat dengan tepat.
3. Mendiskusikan tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat dengan benar.
4. Menyimpulkan tentang Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat dengan tepat.

**B. Materi Ajar :** Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat.

**C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aspek life skill yang dikembangkan</b>
<b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam pembuka</li><li>○ Menanyakan kepada siswa tentang Perilaku husnudz-dzan dan</li></ul>	10	Pemahaman Konsep



- LCD
- DII

**F. Penilaian :**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menunjukkan akibat jika tidak dilaksanakannya nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan akibat jika tidak dilaksanakannya nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat?
➤ Menunjukkan hikmah nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hikmah nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ?

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Trenggalek, 01 April 2013  
Guru Bidang Studi

Drs. H. Imam Daroni, MM  
NIP. 19550310 198402 1 001

Dwi Nuraini Hadifah, SS  
NIP. 19780527 200710 2005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN TRENGGALEK</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / Genap</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 7 Menghindari perilaku tercela</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 7.1. Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)</b>

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Memahami tentang Riya, aniaya dan diskriminasi dengan benar.
2. Menjelaskan tentang pengertian pengertian riya, aniaya dan diskriminasi dengan tepat.
3. Mendiskusikan tentang dalil naqli yang berkaitan dengan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi dengan benar.
4. Menyimpulkan tentang Riya, aniaya dan diskriminasi dengan tepat.

**B. Materi Ajar :** tentang riya, aniaya dan diskriminasi.

**C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aspek life skill yang dikembangkan</b>
<b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam pembuka</li><li>○ Menanyakan kepada siswa tentang pengertian riya, aniaya dan</li></ul>	10	Pemahaman Konsep

<p>diskriminasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang pengertian riya, aniaya dan diskriminasi.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanya jawab awal tentang riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Guru memberikan ilustrasi tentang pengertian riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Guru menyebutkan tentang pengertian riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang pengertian riya, aniaya dan diskriminasi.</li> </ul>	65	
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan refleksi</li> <li>○ Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang pengertian riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengertian riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang pengertian riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Memberikan salam penutup.</li> </ul>	15	

**E. Sumber Belajar :**

- Al Qur'an dan terjemahannya
- Internet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak

**F. Penilaian :**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Mendefinisikan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi ?
➤ Menganalisis dalil naqli yang berkaitan dengan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan dalil naqli yang berkaitan dengan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi ?

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Trenggalek, 22 April 2013  
Guru Bidang Studi

Drs. H. Imam Daroni, MM  
NIP. 19550310 198402 1 001

Dwi Nuraini Hadifah, SS  
NIP. 19780527 200710 2005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN TRENGGALEK</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / Genap</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 1 kali pertemuan ( 2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 7. Menghindari perilaku tercela.</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 7.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )</b>

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Memahami tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi dengan benar.
2. Menjelaskan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi dengan tepat.
3. Mendiskusikan tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi dengan benar.
4. Menyimpulkan tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi dengan tepat.

**B. Materi Ajar :** bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.

**C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aspek life skill yang dikembangkan</b>
<b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi :	10	Pemahaman Konsep

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam pembuka</li> <li>○ Menanyakan kepada siswa tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanya jawab awal tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Guru memberikan ilustrasi tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Guru menyebutkan tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> </ul>	65	
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan refleksi</li> <li>○ Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang bentuk dan contoh-</li> </ul>	15	

<p>contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan salam penutup.</li> </ul>		
--	--	--

**E. Sumber Belajar :**

- Al Qur'an dan terjemahannya
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak

**F. Penilaian :**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi?
➤ menyebutkan katagori orang yang berperilaku riya, aniaya dan diskriminasi	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan katagori orang yang berperilaku riya, aniaya dan diskriminasi?

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Trenggalek, 29 April 2013  
Guru Bidang Studi

Drs. H. Imam Daroni, MM  
NIP. 19550310 198402 1 001

Dwi Nuraini Hadifah, SS  
NIP. 19780527 200710 2005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( R P P )

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN TRENGGALEK</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / Genap</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 7. Menghindari perilaku tercela.</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 7.3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )</b>

#### A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Memahami tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi dengan benar.
2. Menjelaskan Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi dengan tepat.
3. Mendiskusikan tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi dengan benar.
4. Menyimpulkan tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi dengan tepat.

**B. Materi Ajar :** Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.

#### C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

#### D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
----------	-------	------------------------------------



<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan refleksi</li> <li>○ Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang contoh orang yang menghindari perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi</li> <li>○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang contoh orang yang menghindari perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi</li> <li>○ Memberikan salam penutup.</li> </ul>	15	
--	----	--

**E. Sumber Belajar :**

- Al Qur'an dan terjemahnya
- Internet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- Dll

**F. Penilaian :**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Menganalisis nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi ?
➤ Mengemukakan argumen bantahan tentang tidak benarnya sikap riya', aniaya dan	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan argumen bantahan tentang tidak benarnya sikap

diskriminasi			riya', aniaya dan diskriminasi ?
➤ Menunjukkan contoh orang yang menghindari perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh orang yang menghindari perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi ?

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Drs. H. Imam Daroni, MM  
NIP. 19550310 198402 1 001

Trenggalek, 06 Mei 2013  
Guru Bidang Studi

Dwi Nuraini Hadifah, SS  
NIP. 19780527 200710 2005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN TRENGGALEK</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / Genap</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 7. Menghindari perilaku tercela</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 7.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi.</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )</b>

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Memahami tentang Hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi dengan benar.
2. Menjelaskan pentingnya menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi dengan tepat.
3. Mendiskusikan tentang hikmah dari menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi dengan benar.
4. Menyimpulkan tentang Hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi dengan tepat.

**B. Materi Ajar :** Hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi.

**C. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aspek life skill yang dikembangkan</b>
<b>1. Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"><li>○ Memberikan salam pembuka</li></ul>	10	Pemahaman Konsep

<ul style="list-style-type: none"><li>○ Menanyakan kepada siswa tentangHal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi.</li><li>○ Memotivasi siswa untuk mempelajari tentangHal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi.</li></ul>		
--	--	--

<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanya jawab awal tentang Hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Guru memberikan ilustrasi tentang pentingnya menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi</li> <li>○ Guru menyebutkan tentang hikmah dari menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang Hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang hikmah dari menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi</li> </ul>	65	
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan refleksi</li> <li>○ Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang hikmah dari menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi</li> <li>○ Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan tentang Hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi.</li> <li>○ Memberikan salam penutup.</li> </ul>	15	

**E. Sumber Belajar :**

- Al Qur'an dan terjemahnya
- Internet

- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- Dll

**F. Penilaian :**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Meneladani orang yang menghindari sikap yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi ?
➤ Menunjukkan hikmah menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan argumen bantahan tentang tidak benarnya sikap riya', aniaya dan diskriminasi ?

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Drs. H. Imam Daroni, MM  
NIP. 19550310 198402 1 001

Trenggalek, 13 Mei 2013

Guru Bidang Studi

Dwi Nuraini Hadifah, SS  
NIP. 19780527 200710 2005

### Presensi Siswa mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Nama	L/P
1	Dwi Andrianto	L
2	Agus Retno Palupi	P
3	Anggi Wenade Vangga	L
4	Anik Susanti	P
5	Arin Nurhanifah	P
6	Befika Noviandini	P
7	Cynthia Noviantina Putri	P
8	Dalih Setiyo Pambudi	L
9	Dika Maharani	P
10	Edo Prima Saputra	L
11	Febri Nurfitriana	P
12	Gita Septya Dyah T.	P
13	Hudi Prayoga	L
14	Ikha Kusuma Dewi	P
15	Irva Rachmawati	P
16	Kurnia Maya Ayu Astika	P
17	Lina Fiatun Nikmah	P
18	M.Izzudin Muzakki Asshobah	L
19	Ma'rifatul Habibah	P
20	Muhammad Ibnu Athok Illah	L
21	Muhamad Yasin Yusuf	L
22	Muhammad Sahal Arif	L
23	Muthis Dining Cahyo	P
24	Navis Subechan Akbar	L
25	Nisa Dwi Rustani	P
26	Nur Apri Lela	P
27	Puji Lestari	P
28	Resty Aprilia Indri Astuti	P

29	Rico Melani Saputro	L
30	Risqi Isna Amaliyah	P
31	Saadatur Riayah	P
32	Septian Aldie Yogatama	L
33	Siti Munawaroh	P
34	Tovan Marzuki	L
35	Tri Durin Nafisah	P
36	Untari Eka Puspita	P
37	Wulandari	P
38	Yudi Hanggara	L
39	Yahya Kharis Abidul A	L
40	Zulfa Ira Musyarofah	P

### Daftar Nilai Pre Test Akidah Akhlak

No	Nama	L/P	Nilai
1	Dwi Andrianto	L	60
2	Agus Retno Palupi	P	70
3	Anggi Wenade Vangga	L	75
4	Anik Susanti	P	65
5	Arin Nurhanifah	P	75
6	Befika Noviandini	P	70
7	Cynthia Noviantina Putri	P	65
8	Dalih Setiyo Pambudi	L	65
9	Dika Maharani	P	65
10	Edo Prima Saputra	L	70
11	Febri Nurfitriana	P	70
12	Gita Septya Dyah T.	P	70
13	Hudi Prayoga	L	65
14	Ikha Kusuma Dewi	P	60
15	Irva Rachmawati	P	65
16	Kurnia Maya Ayu Astika	P	65
17	Lina Fiatun Nikmah	P	65
18	M.Izzudin Muzakki Asshobah	L	70
19	Ma'rifatul Habibah	P	80
20	Muhammad Ibnu Athok Illah	L	65
21	Muhamad Yasin Yusuf	L	70
22	Muhammad Sahal Arif	L	60
23	Muthis Dining Cahyo	P	75
24	Navis Subechan Akbar	L	80
25	Nisa Dwi Rustani	P	65
26	Nur Apri Lela	P	70
27	Puji Lestari	P	70
28	Resty Aprilia Indri Astuti	P	60

29	Rico Melani Saputro	L	70
30	Risqi Isna Amaliyah	P	60
31	Saadatur Riayah	P	65
32	Septian Aldie Yogatama	L	75
33	Siti Munawaroh	P	80
34	Tovan Marzuki	L	60
35	Tri Durin Nafisah	P	75
36	Untari Eka Puspita	P	65
37	Wulandari	P	65
38	Yudi Hanggara	L	75
39	Yahya Kharis Abidul A	L	70
40	Zulfa Ira Musyarofah	P	70

## Lembar soal Akidah Akhlak

### Soal siklus I

**Pilihlah jawaban yang paling benar!**

1. Huznuzan termasuk ke dalam.....
  - a. *Akhlaqul mahmudah*
  - b. *Akhlaqus sayyi'ah*
  - c. *Akhlaqul insaniyah*
  - d. *Akhlaqul mazmumah*
  - e. *Akhlaqul bahimiyah*
  
2. Lawan dari huznuzan adalah.....
  - a. Hasud
  - b. Riya'
  - c. Suuzan
  - d. Kikir
  - e. Sum'ah
  
3. Berikut ini yang merupakan akhlak terpuji adalah.....
  - a. Riya'
  - b. Fitnah
  - c. Gibah
  - d. namimah
  - e. waspada
  
4. Belajar dengan keras dan teratur adalah akhlak kita terhadap.....
  - a. Allah swt.
  - b. Lingkungan
  - c. Diri sendiri
  - d. masyarakat
  - e. Orang tua
  
5. Salah satu sikap husnuzan kepada Allah.....
  - a. Pasrah pada takdir tidak mau berusaha
  - b. Menganggap Allah tidak adil

- c. Menyesali musibah yang menimpa
  - d. Menyadari selalu ada hikmah di balik bencana
  - e. Pasrah ketika di zalimi orang lain
6. Kerusakan yang terjadi di alam ini sesungguhnya disebabkan oleh.....
- a. Takdir Tuhan
  - b. Ulah manusia
  - c. Hukum alam
  - d. Bencanas alam
  - e. Kutukan setan
7. Berikut ini ungkapan yang menunjukkan sikap penuh semangot dan penuh harap, *kecuali*.....
- a. Saya tetap bersyukur walaupun tahun ini nilaiku kurang memuaskan
  - b. Saya yakin bahwa segala sesuatu pasti ada hikmahnya
  - c. Saya tidak tahu apa maunya Tuhan
  - d. Masih untung dia selamat
  - e. Alhamdulillah saya sehat
8. Kerusakan yang terjadi di alam ini sesungguhnya disebabkan oleh.....
- a. Takdir Tuhan
  - b. Ulah manusia
  - c. Hukum alam
  - d. Bencana alam
  - e. Kutukan setan
9. Tahapan tobat yang pertama adalah.....
- a. Beribadah
  - b. Berbuat baik
  - c. Berjanji tidak mengulangi
  - d. Menyesali dosa yang dilakukan

e. Menangis meraung-raung

10. Kata *taba* (تاب) yang darinya terbentuk antara lain kata *taubat* (توبته), pada mulanya berarti.....

a. Berjalan

d. menyesal

b. Kembali

e. memohon

c. Mengingat

11. Ayat di bawah ini adalah perintah Allah swt, untuk.....

و توبوا الي الله جمعا له اموء منون لعلكم تفلحون (انور : 31)

a. Beribadah

b. Minta maaf

c. Memperbaiki diri

d. Menyesali diri

e. Bertobat

12. Hadist riwayat Bukhari dari Abdullah bin Umar r.a. di bawah ini berisi penjelasan tentang dosa besar, yaitu.....

الكبا برا لا شر اك و عقوق الوالد بن وقتل النفس و اللمن الغموس

a. Syirik, membunuh orang tua, dan membunuh jiwa

b. Syirik, dengki dan membunuh jiwa

c. Syirik, durhaka kepada orang tua, dan membunuh jiwa

d. Syirik, merampok, dan membunuh jiwa

e. Syirik, durhaka kepada orang tua, dan merampok

13. Lawan dari kata syirik adalah.....

- a. Ibadah
- b. Iman
- c. murtad
- d. murtad

14. Arti potongan hadis yang bergaris bawah berikut ini adalah.....

الصلوات الخمس والجمعة الي الجمعة يكفرن ما بينهما ان اجتنبت الكبائر

- a. Jika dosa-dosa besar dijauhi
- b. Jika dosa-dosa kecil dijauhi
- c. Jika bertobat akan dosa-dosa besar
- d. Jika bertobat akan dosa-dosa kecil
- e. Jika bertobat dan melakukan kebajikan

15. Tobat yang diterima oleh Allah tergantung dari dosa yang dilakukan. Dosa yang tidak diampuni oleh Allah adalah.....

- a. Durhaka kepada orang
- b. Sumpah palsu
- c. Berzina dan merampok
- d. Minum-minuman keras
- e. Menyekutukan Allah dengan Makhlu-Nya

## **Soal siklus II**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!**

1. Jelaskan pengertian dari *riya'* !
2. Jelaskan pengertian dari aniaya !
3. Jelaskan tiga contoh perbuatan zalim terhadap masyarakat !
4. Sebutkan akibat negatif dari perbuatan aniaya !
5. Apa saja hikmah menghindari diskriminasi !

## **Soal siklus III**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!**

1. Jelaskan dengan bukti bahwa Allah itu mempunyai sifat *al –Waliyy* !
2. Apa saja tanda-tanda orang yang memiliki sikap husnuzan kepada Allah !
3. Bagaimana cara atau ketentuan bertobat yang benar !
4. Jelaskan 3 contoh perilaku *riya'*
5. Jelaskan 3 contoh perbuatan zalim terhadap bangsa dan negara !
6. Jelaskan pengertian zalim kepada diri sendiri !
7. Jelaskan bentuk-bentuk sikap adil dalam kehidupan sehari-hari !
8. Jelaskan apa saja akibat positif menghindari perbuatan aniaya !
9. Mengapa kita diperintahkan untuk menggalang persatuan dan menjaga persamaan !
10. Apa saja hikmah menghindari diskriminasi !

## Kunci Jawaban Soal Akidah Akhlak

### Jawaban siklus I:

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. C  | 11. C |
| 2. C | 7. B  | 12. C |
| 3. E | 8. C  | 13. A |
| 4. C | 9. B  | 14. C |
| 5. D | 10. E | 15. A |

### Jawaban siklus II

1. *Riya'* adalah perbuatan yang di larang oleh Allah dan termasuk perbuatan yang haram, orang yang memiliki sifat *riya'* di sisi Allah sangat dilaknat.
2. Aniaya adalah sewenang-wenang atau tidak adil.
3. - Aniaya (zalim) terhadap diri sendiri. Zalim terhadap diri sendiri misalnya, sering melakukan perbuatan dosa, berzina, meminum-minuman keras, malas belajar, meninggalkan solat dan sebagainya.
  - a. Aniaya (zalim) terhadap orang lain. Zalim terhadap orang lain misalnya, mencuri, merampok, mengganggu ketenangan orang lain, dan sebagainya.
  - b. Aniaya (zalim) terhadap alam sekitar. Zalim terhadap alam misalnya menganiaya hewan, menebang pohon secara liar, membuang sampah sembarangan, dan perbuatan merusak lingkungan lainnya.
4. Di antara akibat negatif perbuatan aniaya antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Merusak persatuan dan persaudaraan
  - b. Merusak tatanan hidup di masyarakat
  - c. Menghilangkan akhlak atau sifat yang baik
  - d. Merugikan orang lain
  - e. Menghilangkan pahala amal perbuatan
  - f. Orang yang aniaya akan kekal di dalam neraka seperti diterangkan dalam QS. Al- Hasyr: 17 yang artinya: ‘ *Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya.* Demikianlah balasan orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hasyr / 59:17).
5. a. terwujudnya persatuan dan persaudaraan.
- b. terciptanya tatanan hidup yang baik di masyarakat.
- c. akan mendatangkan akhlak atau sifat yang baik.
- d. terciptanya kasih sayang antar sesama
- e. akan mendapatkan amal perbuatan.
- f. orang yang menghindari aniaya akan masuk ke dalam surga.

### **Jawaban siklus III**

1. *Al-Waliyy* artinya Yang Maha Melindungi, Allah adalah Zat Yang Maha Melindungi. Memberikan perlindungan bagi semua makhluk ciptaan-Nya. Tidak ada kekuatan mana pun yang dapat mengalahkannya , Allah swt, berfirman dalam (QS. Asy- Syura/42:9). Yang artinya : *Atau mereka mengambil pelindung-pelindung selain Dia? Padahal Allah, Dialah*

*pelindung (yang sebenarnya). Dan dia menghidupkan orang yang mati, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.* Dalam kehidupan manusia tidak ada pelindung sejati, kecuali perlindungan Allah swt. Manusia yang hidup dalam keadaan serba berkecukupan pun, tidak dapat menjadikan hartanya untuk melindungi dirinya dari azab Allah. Oleh karena itu, sangat tepat jika kiranya jika manusia, dalam kondisi apapun senantiasa memohon perlindungan Allah agar keimanannya tetap terjaga, sebab hanya Allah yang dapat memberikan perlindungan yang terbaik.

2. a. Selalu mensyukuri nikmat dari Allah meskipun dianggap sedikit.  
b. Bersabar apabila tertimpa musibah atau kesulitan  
c. Tabah dalam menerima kegagalan  
d. Berusaha dengan keras mencapai keberhasilan  
e. Berserah diri kepada Allah
3. a. Menyesal terhadap perbuatan maksiat tersebut  
b. Meninggalkan perbuatan maksiat tersebut  
c. Bertekad tidak akan mengulangi lagi

**4. a. Riya' dengan badan**

*Riya' dengan badan* antara lain di tunjukkan dengan merendahkan suara, mencekungkan kedua mata, dan mengeringkan dua bibir, untuk menunjukkan bahwa ia selalu melakukan puasa .

b. Riya' dengan tingkah laku dan pakaian

*Riya' seperti ini* juga ditunjukkan misalnya dengan menampilkan rambut yang tidak pernah disisir, mencukur kumis, menetapkan bekas

sujud pada wajah, dan sebagainya dengan maksud agar orang yang melihat menyangka bahwa ia adalah hamba Allah yang saleh.

**c. Riya' dengan perkataan**

*Riya'* seperti ini juga ditunjukkan misalnya dengan mengeraskan bacaan Al-Qur'an agar dilihat oleh orang lain bahwa ia ahli membaca Al-Qur'an. Yang paling berbahaya adalah orang yang mulutnya mengucapkan dua kalimat syahadat, tetapi hatinya penuh dengan kedustaan, orang seperti ini diancam oleh Allah akan dimasukkan ke dalam neraka.

5. a. Tidak mengakui terhadap negaranya sendiri, tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh negara.  
b. Merusak persatuan dan persaudaraan bangsa  
c. Merusak tatanan hidup di masyarakat, bangsa serta Negara dan merugikan pihak orang lain.
6. Zalim kepada diri sendiri adalah sering melakukan perbuatan dosa, berzina, meminum-minuman keras, malas belajar, meninggalkan salat dan sebagainya.
7. a. Tidak suka mencurigai orang lain tanpa alasan  
b. Menghargai dan menghormati orang tua  
c. Bersikap adil di dalam keluarga  
d. Adil dalam menilai diri sendiri maupun orang lain  
e. Tidak suka *ghibah, namimah, dan fitnah*.
8. a. Terwujudnya persatuan dan persaudaraan

- b. Terciptanya tatanan hidup yang baik di masyarakat
- c. Akan mendatangkan akhlak atau sifat yang baik
- d. Terciptanya kasih sayang antar sesama
- e. Akan mendapatkan pahala amal perbuatan
- f. Orang yang menghindari aniaya akan masuk ke dalam surga

**9.** karena antara persatuan dan menjaga persamaan, keduanya sangat penting sekali untuk di terapkan sesama keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, agar suasana dan kondisi bisa lebih nyaman, tentram, aman dan adil. Sehingga masyarakat, bangsa dan negara akan tercipta keadilan dan tidak memandang persamaan suku, ras serta agama, selain itu kerukunan juga akan terjalin dengan baik.

**10.** Terciptanya keadilan di Masyarakat, terciptannya kehidupan yang harmonis dan saling menghargai di dalam masyarakat, antar individu dalam masyarakat akan timbul persaudaraan yang erat, menghindari sikap diskriminatif akan membawa pelakunnya masuk ke dalam surga.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DENGAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

1. Sebelum ibu mengajar Akidah Akhlak, mungkin ada suatu rancangan-rancangan untuk pembelajran yang akan dilakukan ?
2. Ketika ibu mengajar Akidah Akhlak, hal apa saja yang ibu laksanakan ketika pembelajaran berlangsung ?
3. Untuk mngetahui hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah diterapkan, kemudian langkah apa yang dilakukan?
4. Pengaturan ruangan yang seperti apa yang selama ini ada terapkan/gunakan?
5. Bagaimana pembagian pengelompokan siswa dalam belajar?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**DENGAN KEPALA MAN TRENGGALEK**

1. Selama menjabat sebagai kepala sekolah, bagaimana kepemimpinan / perilaku bapak dalam perencanaan selama periode ini, kedepan di MAN Trenggalek ?
2. Jika ada kegiatan di sekolah, bagaimana bapak memantau kegiatan dan lingkungan yang ada di MAN Trenggalek ?
3. Untuk mengetahui hasil bapak selama periode ini, apa yang bapak lakukan ?
4. Untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah ini Bagaimana sarana prasarana yang ada di MAN Trenggalek ?
5. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DENGAN WAKA MADRASAH URUSAN KURIKULUM**

1. Untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang bagaimana yang ada di MAN Trenggalek ini ?
2. Untuk mengembangkan kurikulum yang ada di sekolah ini, langkah apa yang ibu lakukan ?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum kurikulum di MAN Trenggalek ?
4. Untuk mngetahui berhasil atau tidaknya pengembangan kurikulum yang telah dilakukan langkah apa yang bapak lakukan?
5. Menurut bapak, bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Trenggalek ini?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DENGAN SISWA KELAS X F MAN TRENGGALEK**

1. Menurut kamu, selama ini bagaimana persiapan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
2. Menurut kamu, selama ini bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak selama ini ?
3. Bagaimana selama ini guru Akidah Akhlak mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak ?
4. Bagaiman selama ini guru Akidah Akhlak membuat kelompok belajar?

## Kondisi Obyek Madrasah

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkatsekolah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran oarangtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah :

### 1). Kondisi Siswa

- a) siswa dan rombongan belajar mulai tahun 2002-2003 sampai dengan 2011-2012 dilihat pada tabel berikut :

Tabel 01

Jumlah Siswa I, II dan III MAN Trenggalek

Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		X		XI		XII		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	2002 – 2003	145	232	104	215	87	190	973
2	2003 – 2004	118	193	123	224	98	210	966

3	2004 2005	-	85	189	99	171	113	219	876
4	2005 2006	-	130	217	74	186	89	164	860
5	2006 2007	-	127	234	113	203	66	184	927
6	2007 2008	-	138	198	106	218	103	197	960
7	2008- 2009		110	260	123	192	107	217	1009
8	2009- 2010		116	180	110	257	114	192	969
9	2010- 2011		122	235	115	179	106	256	1013
10	2011- 2012		123	255	121	230	111	175	1015

Tabel 02

Sebaran Kelas Berdasarkan Jenis Program

Di MAN Trenggalek

No.	Tahun Pelajaran	Kelas					Jumlah
		X	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS	
1	2002 – 2003	8	4	3	3	3	21
2	2003 – 2004	7	4	4	3	4	22
3	2004 – 2005	7	4	3	4	4	22
4	2005 – 2006	8	4	3	4	3	22
5	2006 – 2007	8	6	2	4	3	23
6	2007 – 2008	8	5	3	6	2	24
7	2008-2009	9	5	3	5	3	25
8	2009-2010	8	5	4	5	3	25
9	2010-2011	9	5	3	5	4	26

10	2011-2012	10	5	4	5	3	28
----	-----------	----	---	---	---	---	----

b) Keadaan kelulusan, nilai rata-rata dan jumlah siswa yang putus sekolah (drop-out) selama tahun pelajaran 2000/2001 s.d 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 03

Jumlah Kelulusan, Rata-rata Nilai UAN dan Jumlah yang D.O.

Di MAN Trenggalek Tahun Pelajaran 2000/2001 s.d 2010/2011

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan	Rata-rata Nilai UAN		Jumlah D.O	Keterangan
			IPA	IPS		
1	2000 – 2001	219	4,95	4,73	6	
2	2001 – 2002	264	4,74	4,36	5	
3	2002 – 2003	270	4,78	4,58	18	
4	2003 – 2004	306	6,10	5,76	30	
5	2004 – 2005	329	7,56	7,03	21	
6	2005 – 2006	249	7,57	7,29	-	
7	2006 – 2007	249	7,49	6,33	1	
8	2007-2008				11	
9	2008-2009				18	
10	2009-2010				12	
11	2010-2011	363			23	

c) Jumlah lulusan dari kelas III tahun pelajaran 2010/2011 yang melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 04

Jumlah lulusan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Jenis Perguruan Tinggi					
	PTAIN	PTUN	PTAIS	PTUS	Total
Jumlah	26	24	25	32	107

2). Keadaan Orangtua Siswa MAN Trenggalek pada tahun pelajaran 2010/2011

a. Pendidikan Terakhir Orangtua siswa

Tabel 05

Pendidikan terakhir orangtua siswa tahun pelajaran 2011/2012

No.	Tingkat pendidikan orangtua	Jumlah ( % )	Keterangan
1	Tidak Sekolah	0,5	
1	SD	32,0	
2	SLTP	27,3	
3	SLTA	25,7	
4	Diploma / Akademi	6,6	
5	Perguruan Tinggi	6,4	

b. Penghasilan Orangtua siswa per bulan

Tabel 06

Penghasilan Orangtua siswa per bulan tahun pelajaran 2011/2012

No.	Tingkat pendapatan orangtua ( Rp )	Jumlah ( % )	Keterangan
1	Tidak Tetap	62,3	

1	Kurang dari 200.000	19,4	
2	200.000 – 500.000	7,4	
3	500.000 – 1.000.000	6,9	
4	Lebih dari 1.000.000	4,0	

### 3). Keadaan Tenaga Kependidikan dan Non – Kependidikan

#### a. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 07

#### Keadaan Tenaga Kependidikan MAN Trenggalek

No .	Nama	Tgl. Lahir	Latar belakang bidang studi	Mata pelajaran
1	Drs. H. Imam Daroni, MM.	09-06-1956	Magister Manajemen	–
2	Ichsan, Bsc.	06-09-1954	Ekonomi	Ekonomi
3	Drs. Sholeh Su'aidy	31-09-1967	Pend. Agama	Fiqih
4	Dra. Khoirin Naharoh	06-07-1967	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
5	Dra. Nurul Hidayati	20-07-1963	Ekonomi	Ekonomi
6	Drs. Totok Subagyo	14-09-1962	Kimia	Kimia
7	Drs. Endro Guntoyo	03-02-1966	Matematika	Matematika
8	Drs. Agus Tamami	10-08-1967	Biologi	Biologi
9	Dra. Syamsu Ro'ayah	22-09-1961	Pendidikan Agama	Bahasa Arab
10	Mustofa, S.Ag.	07-12-1966	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11	Drs. Paiman Maryono, M. Si	17-12-1966	Matematika	Matematika
12	Jaeni, S.Ag.	25-05-1962	Pendidikan Agama	Qur'an Hadits
13	Drs. Nurhadi	30-06-1966	PMP	PPKn
14	Ruroh Utami, S.Pd.	06-05-1971	Ekonomi	
15	Kemis, S.Pd.I.	25-08-1967	Pendidikan Agama	BP
16	Imam Masrur, S.Pd.	11-01-1971	Bahasa/Sastra Arab	Bahasa Arab
17	Drs. Agung Darmanto	10-10-1951	Tehnik Mesin	Fisika

18	Drs. Tulus	12-08-1951	PMP	PPKn
19	Drs. Mukh. Edi Sukmana	09-06-1959	Pendidikan Sosial	Sosiologi
20	Drs. Ribut Wiyoto	29-04-1963	Biologi	Biologi
21	Dra. Yunarini	07-06-1962	Matematika	Matematika
22	Drs. Sucipto	02-05-1964	Kimia	Kimia
23	Imam Basuki. S.Pd.	14-10-1970	Fisika	Fisika
24	Dyah Puji Utami, S.Pd.	30-01-1971	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
25	Dra. Sunarlik	18-02-1967	Geografi	Geografi
26	Anik Budi Setyorini, S.Pd.	21-12-1971	Tata Busana	Sosiologi
27	Aswin Sri Winarni, S.Pd.	12-08-1972	Ekonomi	Ekonomi&Geografi
28	Dwi Rina Subekti, S.Pd.	17-11-1979	Biologi	Laboran IPA
29	Sutianah, S.Pd.	29-06-1974	Fisika	Fisika
30	Etik Rahmawati, S.Pd.	05-08-1973	Bhs. Arab	Sejarah
31	Ririn Imaningtyas, S.Pd.	15-05-1974	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
32	Muslih Alaydrus, S.Pd.	21-02-1976	Penjaskes	Penjaskes
33	Gusmiek Roudlon, S.Pd.	13-05-1978	Penjaskes	Penjaskes
34	Misna Pranoto, S.Ag.	07-12-1964	Pendidikan Agama	Qur'an Hadits
35	Dwi Nuraini Hadifah, SS.	27-08-1970	Sastra Bahasa Arab	Bahasa Arab
36	Sri Astuti, SPd.	08-04-1971	Sejarah	Sejarah
37	Nunung Purnamaningsih, SPd.	15-06-1978	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
38	Yulika Dwi Haryanti, SPd.	21-10-1981	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
39	Zaien Rahmayana, M.Pd.I	26-01-1982	Pendidikan Agama	Aqidah Akhlak
40	Nihayatul Mujtahidah, SPd.I	22-04-1982	Pendidikan Agama	SKI
41	Budi Sutomo, S.Pd.	03-06-1954		Pembina Pramuka
42	Sudjadi	21-05-1971	SMU	Pelatih Drumband
43	Eva Erliani, SPd.	30-04-1971	Bimb. Konseling	BP-BK
44	Riva Artanti, SPd.	25-11-1983	Kimia	Kimia
45	Abbas Shafwan, ST	18-02-1979	Teknik	TIK

46	Wulan Ria Agustiningrum, SPd.	15-08-1975	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
47	Nurdiana Kusumawati, SE.	09-06-1972	Ekonomi	Akuntansi
48	Nikhen Wiwit Subandi	24-04-1984	Matematika	Matematika
49	Sigit Purwa Handoko, ST	09-03-1979	Teknik	K. Las
50	Joyo Ahmadi, ST	06-10-1972	Teknik	K. Otomotif
51	Agung Wijayadi Prasetyo, ST	06-10-1984	Teknik	TIK
52	Muchlisatul Hidayah, SPd.	18-05-1980	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
53	Suryani, S. Kom	04-02-1983	TIK	TIK
54	Fitri Zulaikha, SPd.	10-01-1984	Geografi	Geografi
55	Yayan Deni Nur P.	04-01-1989	SMU	Perakitan Komp.
56	Dra. Endah Setyorini	09-07-1968	Sosial Politik	PPKn
57	Siti Nurul Hidayah, M.Ed.		Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
58	Samsul Bakri, SPd. I		Pend. Matematika	Matematika
59	Rini Tri Wahyuni, SPd.		Pend. Fisika	Fisika
60	Nimas Ayu W.S.		Kimia	Kimia
61	Helina Venty Ayu Ari W, SPd.		Pend. Seni	Kesenian

b. Keadaan tenaga Non-kependidikan (Tenaga Administrasi)

Jumlah tenaga administrasi di MAN Trenggalek sebanyak 19 orang dengan latar belakang pendidikan dan tanggal lahir sebagai berikut

Tabel 08

Daftar Nama

Staf Admnistrasi MAN Trenggalek

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan terakhir
1	Agus Basuki	15-08-1956	Pendidikan Agama
2	Nurul Diah Bintari, BA	26-09-1960	Pendidikan Agama
3	Niken Indrawati, A.Ma	03-04-1962	Pendidikan Agama
4	Mislani	15-10-1967	SLTA/MAN

5	Sri Hartatik	12-04-1984	SLTA/MAN
6	Kartina Jayanti, A.Md.	21-04-1982	Administrasi
7	Eni Kustiana, S.Pd.I	13-08-1981	Pendidikan Agama
8	Dian Muhayat, A.Ma.	20-09-1985	D2 (PG SD/MI)
9	Gurito	03-09-1978	SMK
10	Masykur	12-03-1953	SLTP/PGA
11	Fathu Rohim, SH.I	24-10-1980	S1 Syari'ah
12	Sri Hartini, AMd.Kep	06-03-1982	Keperawatan
13	Sudjadi	15-05-1965	SMU
14	M. Hendik Murtaqi	07-09-1983	SMU
15	Ainun Naim	02-02-1984	SMK
16	Ilma Mukarromah,SH.	23-08-1982	Hukum
17	Wasito		SMP
18	Imbar Basuki		SMA
19	Wahyu		S1 Perpustakaan

4). Struktur Organisasi MAN Trenggalek (Terlampir)

5). Potensi Fisik MAN Trenggalek

a. Kepemilikan Lahan Pendidikan dan Prasarana MAN Trenggalek

Luas lahan atau areal yang dimiliki MAN Trenggalek seluas 10.000 M (hak pakai/hak milik Kandepag Kabupaten Trenggalek), adapun rincian penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 09

Luas Lahan dan Peruntukan Bangunan MAN Trenggalek

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Kondisi Ruang			Ket.
				B	RR	RB	
1	Ruang Kelas	26 ruang	2210	20	6		

2.	Ruang	1	40	1			
3.	Ruang Guru	1	128	1			
4.	Ruang TU	1	64	1			
5.	Ruang Lab. IPA	1	100	1			
6.	Lab. Fisika	1	100	1			
7.	Lab. Komputer	1	100	1			
8.	Lab. Biologi	1	100	1			
9.	Lab. Bahasa	1	100	1			
10	Ruang Perpustakaan	1	104	1			
11	Ruang BP/BK	1	20	1			
12	Rumah Dinas	1	116	1			
13	Ruang Osis	1	16	1			
14	Ruang Olahraga	1	16	1			
15	Ruang Drumband	1	16	1			
16	Ruang musik	1	16	1			
17	Ruang Kopsis	1	16	1			
18	Ruang Pramuka	1	16	1			
19	Gudang	1	16	1			
20	WC Guru	5	16	5			
21	WC Siswa	8	16	8			

b. Lay Out Lokasi ( Tata Letak Bangunan MAN Trenggalek )

Terlampir.

Jumlah Buku/Material Pendidikan dan Koleksi perpustakaan MAN Trenggalek

dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10

Daftar dan Koleksi Buku Perpustakaan MAN Trenggalek

No	Mata Pelajaran	Buku Referensi Guru		Buku Referensi Siswa	
		Judul	Eksp	Judul	Eksp
1.	Qur'an dan Hadist	15	106	7	732
2.	Fiqih	7	36	6	643
3.	Ushul Fiqh	2	8	2	15
4.	Ilmu Tafsir	5	37	2	36
5.	Ilmu Hadist	8	42	3	56
6.	Aqidah-Akhlak	6	28	5	846
7.	Bahasa Arab	8	86	4	932
8.	Sejarah Kebudayaan Islam	6	28	6	1075
9.	Pendidikan Pancasila	5	56	8	981
10.	Bahasa dan Sastra Indonesia	15	115	12	2375
11.	Bahasa Inggris	8	68	8	975
12.	Matematika	11	85	8	993
13.	Fisika	6	56	6	1391
14.	Biologi	12	58	8	943
15.	Kimia	6	56	6	936
16.	Ekonomi	5	58	8	634
17.	Sejarah Nasional dan Umum	5	45	4	431
18.	Pend. Jasmani dan Kesehatan	4	12	4	25
19.	Antropologi	4	18	2	427
20.	Sosiologi	3	24	6	426
21.	Tata Negara	4	26	6	273
22.	Sastra dan Budaya	6	31	-	-
23.	Sejarah Budaya	8	22	3	231
24.	Bahasa Asing Lainnya	3	18	-	-
25.	Pendidikan Seni	5	13	-	-
26.	Geografi	3	17	3	581
27.	Program Ketrampilan	13	26	-	-
28.	Buku Pedoman UKS	-	-	-	-

29.	Ensiklopedia	18	62	-	-
-----	--------------	----	----	---	---

c. Sarana lainnya :

- 1 unit alat musik Band.
- 1 unit alat Drum Band.
- 22 buah mesin jahit.
- 14 unit komputer.
- 2 unit OHP
- 1 sepeda motor ( kendaraan dinas ).

6). Potensi Lingkungan MAN Trenggalek yang mendukung madrasah

- a. Lokasi madrasah yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum.
- b. Masyarakat sekitar yang cukup religius.
- c. Fasilitas Olahraga yang memadai (dekat dengan Stadion Kabupaten Trenggalek).
- d. Fasilitas Laboratorium IPA dan Komputer yang cukup.
- e. Memiliki Laboratorium IPA yang cukup memadai.
- f. Memiliki Laboratorium Bahasa yang cukup memadai
- g. Dukungan dan respon yang positif dari masyarakat terhadap program Madrasah.

7). Prestasi yang pernah dicapai

Tabel 11

Prestasi MAN Trenggalek Periode Tahun 2003/2004 – 2011/2012

Tahun Pel.	Bidang	Juara	Keterangan
2004 – 2005	PBB Putra	I	SLTA sekab
	PBB Putri	I	SLTA sekab
	Lari 1.500m	I dan II	SLTA sekab
	Gerak Jalan Putra	Harapan II	SLTA sekab
	Gerak Jalan Putri	I	SLTA sekab
		Harapan I	SLTA sekab
	Lomba Baca Puisi	I	SLTA sekab
	Karnaval	Harapan I	SLTA sekab
	Pawai Tunas Kelapa	III	SLTA sekab
2005-2006	Lomba Baca Puisi	I	SLTA sekab
		Harapan I	SLTA sekab
		Harapan III	SLTA sekab
	Lomba Baca Mocapat	Harapan I Putri	SLTA sekab
		Harapan III Putri	SLTA sekab
		Harapan III Putra	SLTA sekab
	Lomba Geguritan	III	SLTA sekab
		Harapan III	SLTA sekab
Pawai Tunas Kelapa	I	SLTA sekab	
Karnaval	Harapan I	SLTA sekab	
2006-2007	Tenis meja	II	SLTA sekab
	Karnaval	III	SLTA sekab
	Pawai Tunas Kelapa	II	SLTA sekab
2007-2008	Pawai Semarak Tunas Kelapa	I	SLTA sekab
	Kebersihan Lingkungan dan Keindahan Taman Kota	III	SLTA Sekab
	Lingkungan Hidup	I	SLTA sekab
	Karnaval	III	SLTA sekab

2008-2009	Tenis Meja Putra	II	SLTA sekab
	Pawai Semarak Tunas Kelapa	I	SLTA sekab
	Lomba Baca Puisi	III	SLTA sekab
2009-2010	Tenis Meja Putra	I	SLTA sekab
	Tenis Meja Putri	I	SLTA sekab
	Tenis Meja SMA Tunggal Putra	I	Propinsi
	Tenis Meja SMA Tunggal Putri	II	Propinsi
	PBB Putra	I	SLTA sekab
	PBB Putri	I	SLTA sekab
	Tolak Peluru Putri	I	SLTA sekab
	Parade Drumband SLTA	I	SLTA sekab
	Lomba Menyanyi	II	SLTA sekab
	Sandi Ambalan	III	SLTA sekab
	Baca Puisi	III	SLTA sekab
2010-2011	Tolak Peluru Putri	I	SLTA sekab
	Tenis Meja Putra	I	SLTA sekab
	Tenis Meja Putri	I	SLTA sekab
	Lari 100 m Putri	I	SLTA sekab
	Lari 200 m Putri	I	SLTA sekab
	Lari 200 m Putri	III	SLTA sekab
	Tenis Meja Tunggal Putra	I	SLTA sekab
2011-2012	Tenis Meja Tunggal Putra	III	SLTA sekab
	Tenis Meja Putra	III	SLTA sekab
	Bola Basket Putra	IV	SLTA sekab
	Lari 2000 m Putri	I	SLTA sekab
	Giat Prestasi Putri	I	SLTA sekab
	Lingkungan Hidup	II	SLTA sekab
	Sepak Takraw	II	SLTA sekab
	Tenis Meja Putri	II	SLTA sekab

8). Data Keuangan MAN Trenggalek

Tabel 12

Data Keuangan MAN Trenggalek Periode tahun Pelajaran 2001 – 2011

No	Tahun Pelajaran	Jumlah dana total (Rp)	Sumber Dana (Rp)				
			Pemerintah		Masyarakat	Sumber lain	DBO
			Pusat	Daerah			
1.	2001	386.673.000	270.409.000		106.264.000		10.000.000
2	2002	617.052.000	401.902.000		152.900.000	62.250.000	
3.	2003	696.794.000	448494.000		245.300.000	3.000.000	
4.	2004	731.500.000	451.588.000		279.912.000		
5	2005	1.101.972.000	767.472.000		334.500.000		
6	2006	1.053.555.000	654.822.000		398.733.000		
7	2007	1.876.162.000	1.118.482.000		757.680.000		
8	2008	2.824.984.000	1.945.954.000		879.030.000		
9	2009	3.023.818.000	2.028.078.000		995.740.000		
10	2010	3.992.849.000	2.982.929.000		1.009.920.000		
11	2011	5.046.605.000	3.955.345.000		1.091.260.000		

9). Master Plan MAN Trenggalek, 3 (tiga) tahun ke depan

Master Plan MAN Trenggalek 3 tahun ke depan dituangkan pada

Renstra (rencana strategis ) MAN Trenggalek .

Trenggalek, 20 Januari 2012

Kepala MAN Trenggalek

**Drs. H. IMAM DARONI, MM.**

NIP. 19550310 198402 1 001

## **SUASANA KELAS KETIKA PROSES BELAJAR MENGAJAR**



**Gambar: Pintu masuk MAN Trenggalek**



**Gambar : saat guru menjelaskan tugas yang diberikan**



**Gambar : Antusias siswa saat mendengarkan penjelasan guru**



**Gambar : Antusias siswa saat berdiskusi dengan metode Jigsaw**



**Gambar : Antusias Siswa saat Menjelaskan Materi**



**Gambar : Metode jigsaw yang menyenangkan & siswa menjadi bersemangat**



**Gambar : Foto bareng bersama Siswa-Siwi**

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Abdul Aziz Al Barqy  
NIM : 09110161  
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 30 Agustus 1991  
Fak./Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI/PAI  
Tahun Masuk : 2009  
Alamat Rumah : Jl. Mastrip No.150, RT 20 / RW 07.  
Desa Parakan Kec/kab. Trenggalek  
No. Tlp/HP : 085755168331

### **Riwayat Pendidikan :**

TK Dharma Wanita Parakan : Lulus tahun 1997  
SDN 2 Parakan Trenggalek : Lulus tahun 2003  
MTsN Model Trenggalek : Lulus tahun 2006  
MAN Trenggalek : Lulus tahun 2009  
UIN Maulana Malik Ibrahim : Lulus tahun 2013

Organisasi yang di ikuti selama menjadi Mahasiswa :

UNIOR UIN Malang : Sektum periode 2012-2013 Unit Olahraga



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Tlp. (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

### **BUKTI KONSULTASI**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP : 196512051994031003  
Nama Mahasiswa : Abdul Aziz Al Barqy  
NIM : 09110161  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **“Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhklak Kelas X F Di MAN Trenggalek”.**

<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>Hal Yang Dikonsultasikan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	25 februari 2013	Perbaikan Judul & Konsultasi Bab I	1.
2	18 Maret 2013	Konsultasi Bab II	2.
3	13 April 2013	Konsultasi Bab III	3.
4	25 April 2013	Konsultasi Bab IV	4.
5	7 Mei 2013	Konsultasi Bab V	5.
6	17 Mei 2013	Konsultasi Bab VI	6.
7	5 Juni 2013	Konsultasi semua Bab	7.
8	15 Juni 2013	Konsultasi Abstrak	8.
9	29 Juni 2013	ACC Keseluruhan Skripsi	9.

**Malang, 2 Juli 2013**  
**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP: 196504031998031002**